

**PENERAPAN NILAI FILOSOFI *HUMA BETANG* TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI
PALANGKA RAYA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

REZKY KURNIAWAN

NIM. 1604120552

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

TAHUN AJARAN 2020 M / 1442 H

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENERAPAN NILAI FILOSOFI *HUMA BETANG*
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH DI PALANGKA RAYA
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

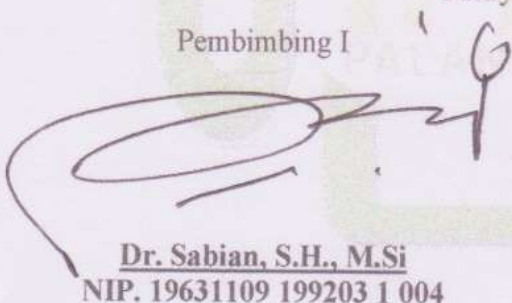
NAMA : REZKY KURNIAWAN
NIM : 1604120552
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, September 2020

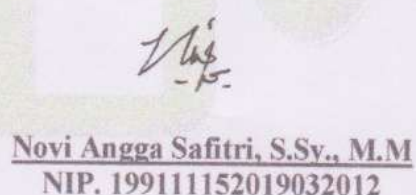
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sabian, S.H., M.Si
NIP. 19631109 199203 1 004

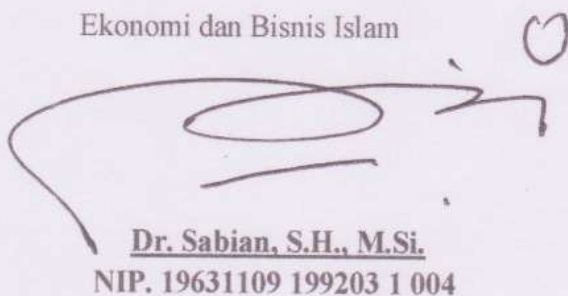


Novi Angga Safitri, S.Sy., M.M
NIP. 199111152019032012

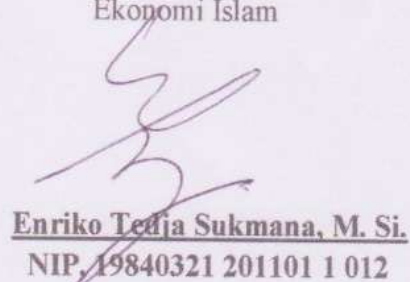
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dr. Sabian, S.H., M.Si
NIP. 19631109 199203 1 004



Enriko Tedja Sukmana, M. Si.
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Rezky Kurniawan

Palangka Raya, September 2020

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

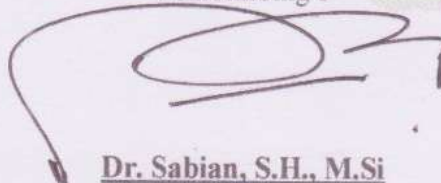
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Rezky Kurniawan
NIM : 1604120552
Judul : **PENERAPAN NILAI FILOSOFI HUMA BETANG
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH DI PALANGKA RAYA
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

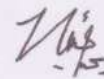
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Sabian, S.H., M.Si
NIP. 19631109 199203 1 004

Pembimbing II



Novi Angga Safitri, S.Sv., M.M
NIP. 199111152019032012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENERAPAN NILAI FILOSOFI HUMA
BETANG TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH DI PALANGKA RAYA PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM** oleh Rezky Kurniawan, NIM: 1604120552 telah
dimunqasyahkan Tim Munqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Oktober 2020

Palangka Raya, Oktober 2020

1. Enriko Tedja Sukmana, M.SI
Penguji/Ketua Sidang

(.....)

2. Dr. Imam Qalyubi, M.Hum
Penguji I

(.....)

3. Dr. Sabian, S.H., M.Si
Penguji II

(.....)

4. Novi Angga Safitri, M.M
Penguji/Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian, S.H., M.Si.
NIP. 19631109 199203 1 004

PENERAPAN NILAI FILOSOFI *HUMA BETANG* TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI PALANGKA RAYA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Oleh REZKY KURNIAWAN

ABSTRAK

Penelitian skripsi yang berjudul penerapan nilai filosofi *huma betang* terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah di Palangka Raya perspektif ekonomi Islam., difokuskan pada dua permasalahan yaitu penerapan nilai budaya filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya, dan dampak penerapan nilai budaya filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya ditinjau menurut Ekonomi Islam. Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan nilai budaya filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya. Mendeskripsikan dampak penerapan nilai budaya filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya ditinjau menurut Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, subjek penelitian adalah pelaku UMKM di Palangka Raya yang terdiri dari 9 orang subjek dan 1 orang dari Kepala Adat Dayak Kecamatan Jekan Raya, objeknya adalah penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. kemudian dianalisis melalui tahapan data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan UMKM di Palangka Raya sudah sebagian besar pelaku UMKM sudah menerapkan nilai *Huma Betang* pada praktik usahanya, seperti menerapkan musyawarah dalam penyelesaian masalah, perencanaan ke depan, prinsip kejujuran, kekeluargaan, bekerja sama dalam bingkai semangat persatuan dan toleransi terhadap sesama. Penerapan filosofi *Huma Betang* dengan prinsip Ekonomi Islam banyak kesamaan terkandung nilai-nilainya. Dampaknya sangat bernilai positif bagi perkembangan usaha. Misalnya dalam menyelesaikan permasalahan, rencana ke depan dengan bermusyawarah, hal ini menjadi kunci kemajuan usaha mereka. Jujur atau transparansi bekerja yang diterapkan, bersesuaian dengan prinsip Rasulullah. Tidak sebatas bekerja, hubungan pekerja dengan pemilik layaknya kekeluargaan, saling membantu jika ada kendala kerja. Serta toleransi, waktu untuk beribadah, dan menerima perbedaan suku agama ras.

Kata kunci: Filosofi *Huma Betang*, Perkembangan UMKM, Ekonomi Islam.

**THE APPLICATION OF PHILOSOPHY VALUE HUMA BETANG TO THE
DEVELOPMENT OF MEDIUM SMALL MICRO ENTERPRISES IN
PALANGKA RAYA. ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE**

By REZKY KURNIAWAN

ABSTRACT

This research, which is entitled the application of the philosophy value of huma betang to the development of small and medium micro enterprises in Palangka Raya, is focused on two problems, namely the application of Islamic economic perspective. the cultural value of the philosophy of Huma Betang on the development of MSMEs in Palangka Raya, and the impact of the application of the cultural values of the philosophy of Huma Betang on the development of MSMEs in Palangka Raya in terms of Islamic Economics. From the formulation of the problem, the aim of the research is to describe the application of the cultural values of the philosophy of Huma Betang to the development of MSMEs in Palangka Raya. Describing the impact of the application of the cultural values of the philosophy of Huma Betang on the development of MSMEs in Palangka Raya in terms of Islamic Economics.

This study used a descriptive qualitative method, the research subjects were MSME actors in Palangka Raya consisting of 9 subjects and 1 person from the Dayak Adat Head, Jekan Raya District, the object was the application of the philosophical values of Huma Betang to the development of MSMEs in Palangka Raya. Observation data collection techniques, interviews, and documentation. then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that most MSMEs in Palangka Raya have implemented the value of Huma Betang in their business practices, such as implementing deliberation in problem solving, planning ahead, the principle of honesty, kinship, working together in the frame of a spirit of unity and tolerance for others. The application of the philosophy of Huma Betang with the principles of Islamic Economics has many similarities in its values. The impact is very positive for business development. For example, in solving problems, planning ahead in deliberation, this is the key to the progress of their business. Honesty or transparency of work that is applied is in accordance with the principles of the Prophet. Not limited to working, the relationship between workers and owners is like kinship, helping each other if there are work problems. As well as tolerance, time to worship, and accept racial religious differences.

Keywords: *Philosophy of Huma Betang, Development of MSMEs, Islamic Economics*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“PENERAPAN NILAI FILOSOFI HUMA BETANG TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI PALANGKA RAYA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan selama penulis melaksanakan perkuliahan di Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya hingga selesainya penulisan proposal skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian, S.H., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Muhammad Riza Hafizi, M. Sc., selaku dosen penasihat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Bapak Dr. Sabian, S.H., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan

dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Ibu Novi Angga Safitri, S.Sy., M.M, selaku pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang selalu menginspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian.
7. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk keberhasilan dan kesempatan penulis selama menempuh pendidikan.
8. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan 2016 kelas C yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini, semoga mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, peneliti, kampus dan bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Oktober 2020

Penulis,

Rezky Kurniawan
NIM. 1604120552

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezky Kurniawan
Nim : 1604120552
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Nilai Filosofi *Huma Betang* terhadap Perkembangan UMKM di Palangka Raya Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

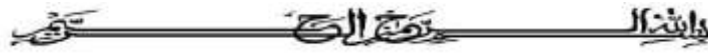
Palangka Raya, September 2020



mbuat Pernyataan,

REZKY KURNIAWAN
NIM. 160 412 0552

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbilAlamiin.. Rasa Syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* karena cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan yang pada akhirnya membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga hamba selalu bisa lebih pandai bersyukur atas segala kenikmatan yang telah diberikan. Serta atas cobaan yang diberikan, semoga dengan itu hamba bisa selalu lebih mengingat & selalu dekat dengan-Mu ya Rabb. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam*.

- ❖ Teruntuk Mama dan Abah, Mainah dan Bustani yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan, motivasi yang diberikan kepada saya dalam mewujudkan cita-cita anaknya. Semoga Mama dan Abah diberikan umur panjang, kesehatan, rezeki yang berlimpah, selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan diberikan keselamatan dunia akhirat. Aamiin.
- ❖ Teruntuk Dosen Pembimbing saya, Bapak Dr. Sabian, S.H., M.Si., dan Ibu Novi Angga Safitri, S.Sy., M.M, ribuan terimakasih saya ucapkan atas bimbingan serta arahan Bapak dan Ibu selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa kebaikan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
- ❖ Teruntuk sahabat-sahabatku, Ahmad Alfian, Kiki Andre, Samsul Ma'arif, dan Syahrul Ramadhan terimakasih banyak selama ini telah bersedia kebersamaan, menyemangati, mendoakan, selalu siap membantuku dikala aku mengalami kesulitan.
- ❖ Teruntuk teman-teman seperjuanganku, ESY 16' khususnya ESY-C yang telah memberikan banyak kenangan indah, baik suka maupun duka selama 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Kalian adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama. Semoga Allah meridhoi perjuangan kita dan semoga kita semua menjadi insan yang bertakwa serta sukses dunia & akhirat.

- ❖ Teruntuk teman seperjuangan, yang telah membantu memberikan informasi bahan penelitian. Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan kalian.
- ❖ Teruntuk almamaterku, kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih. Semoga menjadi cahaya digelapnya ketidaktahuan dan banyak menciptakan generasi muda berkualitas harapan bangsa.
- ❖ Teruntuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah turut memberikan kontribusi baik berupa doa, bantuan, dan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”

QS. Ali Imran [3]: 200



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teori.....	16
1. Ekonomi Islam.....	16
2. Pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)	22
3. Filosofi <i>Huma Betang</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
1. Waktu Penelitian.....	38
2. Lokasi Penelitian.....	38

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Pengabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian	45
H. Kerangka Pikir	46
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Kota Palangka Raya	48
B. Gambaran Umum UMKM Penelitian.....	54
C. Hasil Penelitian	58
D. Analisis Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	13
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebar di seluruh Indonesia dengan perkiraan jumlahnya sekitar 40 juta unit. Keberadaan mereka harus diakui sebagai salah satu penopang ekonomi Indonesia yang belum beranjak maju, terutama di pedesaan yang jauh dari sentuhan fasilitas-fasilitas yang layak untuk berkembangnya bisnis, seperti sistem telekomunikasi dan informasi, sarana pendidikan, listrik, transportasi, pelabuhan, bank, dan lain-lain. Keberadaan 40 juta UMKM di Indonesia merupakan hal yang positif sebagai salah satu penunjang ekonomi sekaligus untuk membuka lapangan kerja.¹

UMKM selama ini di Indonesia berperan sebagai penciptaan lapangan kerja pendorong utama roda perekonomian, yang banyak memberikan andil dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Pengalaman menunjukkan bahwa ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, UMKM dengan beberapa kelebihanannya tersebut dapat bertahan terhadap goncangan krisis ekonomi dan tetap menunjukkan eksistensinya di dalam perekonomian.² UMKM dapat dijadikan andalan di masa yang akan

¹H Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: t.n.p., 2008, h. 369.

²Abdul Azis dan A. Herani Rusland, *Peranan Bank Indonesia di dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2009, h. 1.

datang dan harus didukung oleh pemerintah dengan kebijakan yang kondusif, masalah yang menghambat jalannya UMKM harus diminimalisir.

Kalimantan Tengah memiliki budaya yang sangat beragam mulai dari agama, suku, dan bahasa. Nilai-nilai budaya yang ada di Kalimantan Tengah ini sarat filosofis, khususnya di kota Palangka Raya. Rumah Betang atau *Huma Betang* adalah rumah adat masyarakat yang terdapat di berbagai penjuru Kalimantan Tengah, terutama di daerah hulu sungai yang biasanya menjadi pusat pemukiman suku Dayak. Berukuran besar dan panjang mencapai 30-150 meter, lebarnya antara 10-30 meter, bertiang tinggi antara 3-4 meter dari tanah. Tingginya bangunan Rumah Betang ini untuk menghindari datangnya banjir pada musim penghujan yang mengancam daerah-daerah di hulu sungai di Kalimantan Tengah.³

Huma Betang dihuni oleh satu keluarga besar yang terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan, namun mereka selalu hidup rukun dan damai. Setiap rumah tangga (keluarga) menempati bilik (ruangan) yang di sekat-sekat dari Rumah Betang yang besar tersebut, di samping itu pada umumnya masyarakat Kalimantan Tengah juga memiliki rumah-rumah tunggal yang dibangun sementara waktu untuk melakukan aktivitas perladangan, hal ini disebabkan

³Ibnu Elmi AS Pelu dan Jefry Tarantang, *Interkoneksi Nilai-nilai Huma Betang Kalimantan Tengah dengan Pancasila*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol. 14, No.2, Desember, 2018, h. 119.

karena jauhnya antara ladang dengan tempat pemukiman penduduk. Di dalam Rumah Betang ini setiap kehidupan individu dalam rumah tangga dan masyarakat secara sistematis diatur melalui kesepakatan bersama yang dituangkan dalam hukum adat.⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, diperlukan pemanfaatan nilai-nilai filosofi *Huma Betang* pada UMKM di Kota Palangka Raya. Penerapan nilai-nilai yang bersesuaian dengan prinsip UMKM, serta prinsip koperasi, yang menguntungkan dari segi pendapatan maupun dari segi budaya di masyarakat. Terlebih khususnya, menggali nilai positif dari filosofi *Huma Betang* perspektif ekonomi Islam.

UMKM dikenal sebagai usaha yang mampu mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Di dalam Islam pengangguran dan kemiskinan juga harus diatasi. UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang banyak dijalankan oleh masyarakat dan terbukti mampu bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia.⁵ Pengembangan UMKM apabila dikembangkan dan diawasi dengan baik sesuai dengan aturan yang ada, dan diintegrasikan dengan aturan serta nilai ekonomi Islam, maka akan mampu menciptakan sektor usaha yang mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, cara dan jenis usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup itu harus disesuaikan dengan aturan Islam, hal inilah yang menjadi persoalan juga harus diperhatikan oleh pengusaha. Dalam menjalankan UMKM ada

⁴*Ibid.*

⁵Teuku Syarif, Kajian Efektifitas Mode Promosi Pemasaran Produk UMKM, Jakarta: Grafindo, 2008, h. 35.

batasan-batasan dalam memilah barang yang akan diproduksi oleh pengusaha, sebagaimana firman Allah:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S At-Taubah: 205)⁶

Selain itu, UMKM merupakan suatu usaha yang relatif mudah untuk dijalankan oleh masyarakat, baik masyarakat ekonomi tinggi maupun ekonomi rendah. Hal ini dinilai mampu memperbaiki kesejahteraan hidupnya. Di Palangka Raya banyak sekali ragam usaha yang dijadikan mata pencaharian, seperti kuliner, pertanian, pertambangan, jasa dan lain-lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dari data Dinas Koperasi dan UKM Kalimantan Tengah, terus meningkatnya UMKM setiap tahunnya. Misalnya sektor hotel, dagang, dan kuliner untuk urutan pertama, disusul sektor industri pengelolaan urutan kedua, dan pertanian, perkebunan, perikanan untuk urutan ketiga serta diikuti oleh sektor lainnya seperti pertambangan, angkutan, bangunan/konstruksi, persewaan dan jasa. Dengan meningkatnya UMKM tentu persaingan semakin ketat dalam mengembangkan usahanya, di dalam Islam persaingan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan tentunya tidak boleh melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Integrasi

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", (Semarang: CV. Alwaah, 1989), h. 298.

antara bisnis atau perdagangan dengan nilai-nilai Islam ialah ilmu ekonomi Islam.

Muhammad Abdul Manan berpendapat bahwa ilmu ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ia mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap, berdasarkan pada sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Setiap pengambilan hukum dalam ekonomi Islam harus berbasis minimal kepada keempat hal tersebut agar hukum yang diambil sesuai dengan prinsip dan filosofi yang terdapat pada ekonomi Islam.⁷

Berdasarkan fakta yang secara umum diketahui oleh masyarakat Dayak, nilai-nilai bajik dalam penerapan filosofi *huma betang*, dirasa perlu bagi penulis untuk memanfaatkan nilai-nilai ini atas perkembangan UMKM, maka penulis ingin meneliti dengan judul **“Penerapan Nilai Budaya Filosofi *Huma Betang* Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Palangka Raya Perspektif Ekonomi Islam”**. Sehingga isu yang paling menarik dari kajian ini ialah dengan mengkaji penerapan nilai budaya dalam jalannya usaha bisnis yang berdasarkan prinsip gerakan ekonomi kerakyatan, di tengah maraknya persaingan ketat usaha saat ini.

⁷M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Bandung:UT, 2015, h. 8.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang, maka masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya?
2. Bagaimana dampak penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya ditinjau menurut Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap UMKM di Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap UMKM di Palangka Raya ditinjau menurut Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam khususnya Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dalam bidang kajian Ekonomi Syariah.

- b. Dalam kepentingan ilmiah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang Ekonomi Syariah.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan bacaan dan juga sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya literatur Ekonomi Syariah bagi kepastakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang mungkin berguna bagi para pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu berguna untuk menghindari duplikasi, kesalahan metode dan mengetahui posisi penelitian dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dapat juga merupakan kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan, diteliti melalui khsanah pustaka dan sebatas jangkauan yang di dapatkan untuk memperoleh data.

Kajian hasil penelitian yang pertama adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eristia Lidia Paramita Christantius Dwiatmaja dan I Wayan Damayana dengan judul *Penyusunan Model Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Kewirausahaan Desa Adat di Bali*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya kearifan lokal (berdasarkan nilai-nilai sosial, budaya dan ekonomi) yang mempengaruhi kewirausahaan Bali dan membantu penyusunan model pemunculan dan penumbuhan kewirausahaan orang Bali dan mengetahui bagaimana model pembelajarannya. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh karna Bali masih dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya Bali. Menurut nilai ekonomi, pengusaha memiliki upaya untuk mencapai kondisi ekonomi yang terbaik.

Kewirausahaan yang terjadi dipengaruhi dari diri sendiri, untuk menciptakan perubahan bagi pengusaha sendiri.⁸



⁸Eristia Lidia Paramita Christantius Dwiatmaja dan I Wayan Damayana, *Penyusunan Model Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Kewirausahaan Desa Adat di Bali*, Bali: Universitas Kristen Satya Wacana.

Kajian penelitian yang kedua adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Bella Mutiara Kasih dengan judul *Etika Bisnis Dayak Ngaju Penjual Ramuan Tradisional di Pasar Kahayan Palangka Raya Perspektif Ekonomi Islam*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui praktik bisnis, etika bisnis masyarakat Dayak dalam menjual ramuan tradisional di pasar Kahayan dan dikaji secara perspektif ekonomi Islam. Kesimpulan dari penelitian ini, praktik bisnis masyarakat Dayak dalam menjual ramuan tradisional di pasar Kahayan adalah mereka berjualan membuka lapak dengan menggelar dagangannya yang sudah dikemas, etika bisnis masyarakat Dayak dalam menjual ramuan tradisional mereka duduk dilapak-lapak mereka dengan santun, sambil menawarkan barang dagangan mereka secara lisan kepada pengunjung. Jika pembeli tidak membawa uang mereka akan memberikan hutang maupun memberikan cuma-cuma dengan tujuan untuk menolong dalam menyembuhkan penyakit. Kesamaan prinsip dalam etika bisnis masyarakat Dayak dan Ekonomi Islam, prinsip ketuhanan, *rahmatan lil alamin*, mewujudkan keadilan, transparansi dan kejujuran.⁹

Kajian penelitian yang ketiga ialah skripsi yang dilakukan oleh Haerani dengan judul *Implementasi Nilai Budaya Siri' Na Pacce dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa, mengetahui nilai *ada' tongeng* dan *lempu'* dalam dimensi akuntabilitas kejujuran yang dilaksanakan dalam pengelolaan dana desa serta mengetahui

⁹Bella Mutiara Kasih, *Etika Bisnis Dayak Ngaju Penjual Ramuan Tradisional di Pasar Kahayan Palangka Raya Perspektif Ekonomi Islam*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2018.

implementasi *siri' na pacce* dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Kesimpulan penelitiannya, nilai budaya *siri' na pacce* dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa (ADD) karena sebagaimana akuntabilitas berkaitan dengan kejujuran dan tanggungjawab nilai budaya juga memiliki nilai *lempu'* (kejujuran) dan *'ada* (berkata benar) dalam mempertanggungjawabkan suatu perbuatan. *Siri' na pacce* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menjalankan suatu amanah.¹⁰

Kajian penelitian yang keempat ialah skripsi dari Nasriah dengan judul *Konsep Sibaliparriq dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Katumbangan Kecamatan Calampagian Kabupaten Polewali Mandar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *sibaliparriq* terhadap peningkatan Ekonomi Keluarga Masyarakat Mandar di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Kesimpulan penelitiannya, wujud dari peranan *sibaliparruq* masyarakat katumbangan dalam meningkatkan ekonomi keluarga terlihat dalam hal pencarian nafkah, istri turut bekerja membantu suami mencari nafkah. Kemudian, kesesuaian pelaksanaan konsep *sibaliparruq* dengan nilai-nilai ekonomi Islam.¹¹

Kajian penelitian yang kelima ialah skripsi dari Elzamaulida Merdekawati dengan judul *Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Tujuan

¹⁰Haerani, *Implemetasi Nilai Budaya Siri' Na Pacce dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.

¹¹Nasriah, *Konsep Sibaliparriq dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Katumbangan Kecamatan Calampagian Kabupaten Polewali Mandar*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

penelitian ini, untuk mengetahui potensi dan kontribusi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan di sekitar UMKM tersebut dan dipandang dari perspektif Islam. Kesimpulan penelitiannya, UMKM tersebut memiliki potensi untuk berkembang walaupun memiliki kendala seperti inovasi dan persaingan produk sejenis. Dari penelitian ini, diketahui oleh peneliti sebanyak 22 orang informan mengalami peningkatan kesejahteraan.¹²

Kajian penelitian yang keenam ialah skripsi dari Erwansyah dengan judul *Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui peran UMKM sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dilihat menurut perspektif Ekonomi Islam. Kesimpulan penelitiannya, kegiatan UMKM tersebut memiliki peran yang baik bagi kesejahteraan masyarakat sekitar, seperti mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, tempat tinggal dan kesehatan keluarga.¹³

Kajian penelitian yang ketujuh ialah skripsi dari Anita Rahayu Nugroho Wati dengan judul *Penerapan Nilai Islam terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Makanan*. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui penerapan nilai Islam terhadap UMKM produk makanan pada Pujasera Desa Lembupeteng Tulungagung, kehalalan produk, situasi kondisi dan kebersihan tempat. Kesimpulan penelitiannya, sebagian besar pelaku usahanya kurang

¹²Elzamaulida Merdekawati, *Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

¹³Erwansyah, *Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

memperhatikan kehalalan, kebersihan serta proses pengolahannya. Kurangnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam berusaha atau berdagang.¹⁴



¹⁴Anita Rahayu Nugroho Wati, *Penerapan Nilai Islam terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Makanan*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Eristia Lidia Paramita Christantius Dwiatmaja dan I Wayan Damayana, "Penyusunan Model Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Kewirausahaan Desa Adat di Bali"	- Mengkaji tentang suatu usaha swasta yang menerapkan nilai budaya. - Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Tujuan penelitian ini untuk menyusun model pengembangan kewirausahaan orang Bali berbasis kearifan lokal.
2.	Bella Mutiara Kasih, "Etika Bisnis Dayak Ngaju Penjual Ramuan Tradisional di Pasar Kahayan Palangka Raya Perspektif Ekonomi Islam"	Mengkaji tentang usaha masyarakat Dayak	Mengkaji tentang etika bisnis Dayak Ngaju
3.	Haerani (2017), "Implementasi Nilai Budaya Siri' Na Pacce dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa"	Mengkaji tentang penerapan nilai budaya	Mengkaji tentang implementasi <i>siri' na pacce</i> dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

4.	Nasriah (2016), “Konsep <i>Sibaliparriq</i> dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Katumbangan Kecamatan Calampagian Kabupaten Polewali Mandar”	• Mengkaji tentang nilai budaya	• Tidak mengkaji tentang UMKM
5.	Elzamaulida Merdekawati (2018), “Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”.	• Mengkaji tentang UMKM • Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	• Tidak mengkaji tentang nilai budaya
6.	Erwansyah (2018), “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”.	• Mengkaji tentang peran UMKM	• Tidak mengkaji tentang nilai budaya
7.	Anita Rahayu Nugroho Wati (2016), “Penerapan Nilai Islam terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Makanan”	• Mengkaji tentang UMKM • Nilai-nilai Ekonomi Islam	• Tidak mengkaji nilai budaya

B. Landasan Teori

1. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam menurut Abdul Mun'in al-Jamal adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Qur'an al-Karim dan as-Sunnah. Hassanuzzaman, mendefinisikan ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

Hakikat ekonomi Islam itu merupakan penerapan syariat dalam aktivitas ekonomi. Pengertian ini tepat dipakai dalam menganalisis persoalan-persoalan aktivitas ekonomi di tengah masyarakat. Misalnya perilaku konsumsi masyarakat dinaungi oleh ajaran Islam, kebijakan fiskal, dan moneter yang dikaitkan dengan zakat, sistem kredit, dan investasi yang dihubungkan dengan pelarangan riba.¹⁵

Tujuan ekonomi Islam yaitu untuk: *Pertama*, membumikan syariat Islam dalam sistem ekonomi dalam suatu negara secara *kaffah*. *Kedua*, membebaskan masyarakat Muslim dari belenggu barat yang menganut sistem ekonomi kapitalis, dan timur yang menganut sistem ekonomi komunis serta mengakhiri keterbelakangan ekonomi masyarakat atau negara-negara Muslim. *Ketiga*, menghidupkan nilai-nilai Islami dalam seluruh kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral umat dari paham

¹⁵Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, h. 2-3.

materialisme-hedonisme. *Keempat*, menegakkan bangunan ekonomi yang mewujudkan persatuan dan solidaritas negara-negara Muslim dalam satu ikatan risalah Islamiyah. *Kelima*, tujuan akhir dari penerapan ekonomi Islam adalah mewujudkan *falah* (kesejahteraan) masyarakat secara umum. *Falah* dalam kehidupan ekonomi dapat dicapai dengan penerapan prinsip keadilan dalam kehidupan ekonomi.¹⁶

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni: *tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil).¹⁷ Dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip derivatif itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.

Semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya. Nilai-nilai Tauhid (Keesaan Tuhan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil) menjadi inspirasi untuk membangun teori-teori ekonomi Islam.

a. Prinsip Tauhid

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: III T, 2002, h. 17.

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya sekaligus pemiliknya. Karena itu, manusia hanya diberi amanah untuk memiliki sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.

Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya lah manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan di dunia, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.¹⁸

b. *‘Adl*

‘Adl mengandung makna bahwa dalam setiap aktivitas ekonomi yang dijalankan tidak terjadi suatu tindakan yang menzalimi orang lain. Konsep adil ini mempunyai dua konteks yaitu konteks individual dan konteks sosial. Menurut konteks individual, janganlah dalam aktivitas perekonomian ia sampai menyakiti diri sendiri. Sedang dalam konteks sosial, dituntut jangan sampai merugikan orang lain. Oleh karenanya, harus terjadi keseimbangan antara keduanya. Hal ini menunjukkan dalam setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh insan beriman haruslah adil agar tidak ada pihak yang tertindas.

¹⁸Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaWali Pers, 2007, h.14-15.

Karakter pokok dari nilai keadilan bahwa masyarakat ekonomi haruslah memiliki sifat makmur dalam keadilan dan adil dalam kemakmuran menurut syariat Islam.

Keadilan dalam Islam ialah keadilan yang mengatur semua segi kehidupan manusia secara seimbang dan menyeluruh. Keadilan dalam Islam tidak memecahkan persoalan-persoalan di dalamnya secara acak, tidak pula menghadapinya sebagai bagian yang terpisah antara yang satu dengan yang lain. Hal ini karena Islam mempunyai konsep menyeluruh dan lengkap tentang alam dan manusia. Islam tidak ada mengklasifikasikan tentang derajat manusia satu dengan manusia lainnya, karena semua manusia itu sama di hadapan Sang Khaliknya, yang membedakan manusia itu hanyalah ketakwaan seorang hamba terhadap Rabbnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾¹⁹

Artinya: “Sesungguhnya Allah memerintahkan berlaku adil dan berbuat ihsan, pemberian kepada kaum kerabat, dan Dia melarang perbuatan keji, kemunkaran, dan penganiayaan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat selalu ingat.”²⁰

c. *Nubuwwah* (kenabian)

¹⁹ An-Nahl [16]:90.

²⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 697.

Ajaran Nabi Muhammad SAW adalah suatu ajaran yang memiliki nilai-nilai universal di dalamnya, sehingga prinsip-prinsip yang terkandung dalam ekonomi Islam merupakan prinsip-prinsip ekonomi universal yang dapat diterapkan oleh seluruh umat, baik oleh umat Islam maupun umat selain Islam. Sifat-sifat keteladanan Rasulullah seperti *shidiq* (jujur), *amanah* (tanggungjawab), *tabligh* (menyampaikan, dan *fathonah* (kemampuan) mampu dilaksanakan oleh umatnya meskipun tidak akan sesempurna seperti yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah. Namun, hal ini membuktikan bahwa ekonomi Islam pun mampu dilaksanakan oleh setiap individu.²¹

d. *Khilafah* (pemimpin)

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Membawa implikasi bahwa pemimpin umat dalam hal ini bisa berarti pemerintah adalah suatu yang kecil namun memegang peranan penting dalam tata kehidupan bermasyarakat. Islam menyuruh kita untuk mematuhi pemimpin selama masih dalam koridor ajaran Islam. Negara memegang peranan penting dalam mengatur segenap aktivitas dalam perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi dan aturan tersebut tetap dibutuhkan, namun selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

²¹M. Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Bandung: UT, 2015, h. 11.

Dalam Islam, pemerintah harus memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai tujuan syari'ah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia (*maqashid syari'ah*).²²

e. *Ma'ad* (Pertanggungjawaban)

Secara harfiah *ma'ad* berarti “kembali”. Semua akan kembali kepada Allah SWT. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam setelah dunia (akhirat).²³ Segala sesuatu yang dilakukan manusia akan diminta pertanggungjawabannya kelak di akhirat. Islam mengajarkan bahwa kehidupan manusia di dunia ini hanya sementara, ada kehidupan setelah di dunia. Konsep *ma'ad* mengajarkan kepada manusia bahwa segala perbuatan yang mereka lakukan akan mendapat balasan. Perbuatan baik akan mendapatkan balasan yang baik pula, dan perbuatan jahat akan mendapat balasan buruk di akhirat. Karena itu, tidak selayaknya jika manusia melakukan aktivitas duniawi, termasuk bisnis, semata-mata untuk mendapatkan keuntungan tanpa memperhatikan akibat negatif dari aktivitas itu di akhirat kelak.²⁴

²²Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers. 2007, h. 21-22.

²³Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islami Cet II*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2003, h. 65.

²⁴Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 32.

2. Pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

a. Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Terdapat berbagai rumusan definisi UMKM di Indonesia, sebelum disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang dibuat oleh berbagai instansi dan menjadi acuan, diantaranya definisi yang dirumuskan Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, Kementerian Koperasi dan UKM, dan berbagai definisi lainnya yang masing-masing merumuskan definisi berdasarkan kepentingan instansi masing-masing. Umumnya, definisi yang dibuat instansi-instansi tersebut lebih kepada kriteria kuantitatif yang diukur berdasarkan jumlah omzet dan kepemilikan aset. Menurut UU Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai:

- 1) Usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan bada usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi.
- 2) Anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau besar tidak termasuk dalam kategori usaha kecil.
- 3) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta per tahun.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pada Bab I pasal 1, tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.²⁵

Badan Pusat Statistik (BPS), menggolongkan menjadi empat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Pertama, industri rumah tangga apabila memiliki tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang. Kedua adalah industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 9 orang. Ketiga adalah industri sedang/menengah apabila memiliki tenaga

²⁵Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

kerja antara 10 hingga 99 orang. Terakhir adalah industri besar apabila memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Secara praktik UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal. Sering kali dikaitkan dengan bisnis rakyat kecil. Namun tidak sedikit berawal dari UMKM kemudian berubah menjadi perusahaan yang maju. UMKM mampu menjadi dinamisor dan stabilitator perekonomian Indonesia. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia penting memperhatikan UMKM.²⁶ Sebab UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja, meningkatkan produktifitas, dan mampu bersaing di sela-sela usaha besar.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan:

- 1) Kekeluargaan;
- 2) Demokrasi ekonomi;
- 3) Kebersamaan;
- 4) Efisiensi berkeadilan;
- 5) Berkelanjutan;
- 6) Berwawasan lingkungan;
- 7) Kemandirian;
- 8) Keseimbangan kemajuan; dan
- 9) Kesatuan ekonomi nasional.

²⁶Meri Ayu Uliyanti, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima*: Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, h. 18.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.²⁷ Kriteria UMKM sebagaimana di dalam UU No. 20 Tahun 2008 pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta.
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2,5 milyar.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp 50 milyar.²⁸

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap

²⁷Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 2-3.

²⁸Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 6.

sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%), sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.²⁹ Menyerap tenaga kerja nasional cukup besar inilah yang berpeluang besar untuk memajukan perekonomian di Indonesia melalui UMKM. Tidak sampai disitu, pemerintah perlu mengembangkan SDM usaha rakyat ini, baik secara riil maupun dengan kebijakan-kebijakan yang memudahkan UMKM.

Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- 1) Memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
- 3) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Ketiga aspek tersebut berarti SDM merupakan subyek terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM

²⁹Dewi Meisari Haryanti dan Isnati Hidayah, *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar*: UKMIndonesia.id, diakses dari <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>.

sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan.

Jumlah UMKM yang terdata pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Palangka Raya pada tahun 2016 sebanyak 56.430 buah. Dari keseluruhan UMKM ini, baru 3.087 yang telah memiliki ijin UMK dan sebanyak 6.095 yang memiliki Surat Keterangan Usaha (SKU) pada tahun 2017, sisanya sebanyak 42.248 atau 83,7% belum berijin. Dari 3.087 usaha yang sudah memiliki IUMK, sebanyak 2.207 masuk dalam kualifikasi usaha mikro, 525 adalah usaha kecil dan 355 dalam usaha menengah. Sektor usaha yang jumlahnya paling dominan adalah di bidang hotel/perdagangan/rumah makan, yaitu 72.1% dari seluruh UMKM yang ada.³⁰

Dibalik peran besar UMKM dalam mendukung Pembangunan Nasional, UMKM dihadapkan berbagai macam persoalan yang cukup serius. Permasalahan tersebut secara persoalan internal yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya permodalan usaha. Masalah modal memang menjadi momok bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dapat terjadi karena pada umumnya usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal usaha dari pemilik yang jumlahnya sangat terbatas.

³⁰Palangkaraya.go.id.

- 2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas. Sebagian besar UMKM merupakan usaha keluarga yang turun-temurun dan tumbuh secara tradisional.
- 3) Lemahnya jaringan dan kemampuan penetrasi pasar. Sebagian besar UMKM merupakan unit usaha keluarga yang mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.³¹

b. Klasifikasi Usaha Mikro

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

³¹Sakur, *Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta*, Spirit Publik, Volume 7 No. 2, 2011, h. 92.

- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).³²

c. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha tersebut, akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha.

Menurut Panji Anoraga dijelaskan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

³²Elzamaulida Merdekawati, *Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018, h. 27-28.

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.³³

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang

³³Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta: PT Dwi Chandra Wacana, 2010, h. 32.

berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.³⁴

3. *Filosofi Huma Betang*

Kebudayaan dapat dikatakan sebagai pola dari simbol-simbol dan makna yang terjalin serta diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Koentjaraningrat, budaya merupakan gagasan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Bertolak belakang dengan pengertian tersebut, budaya perlu dibiasakan karena berbentuk pola tingkah laku yang bermakna. Kebudayaan mengandung nilai-nilai yang dijadikan pandangan hidup sekelompok masyarakat, sebagaimana pengertian pandangan hidup yang berarti “nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat dengan dipilih secara selektif oleh individu, kelompok, atau bangsa.

Huma Betang adalah rumah adat yang dihuni oleh masyarakat Dayak khususnya di daerah hulu sungai yang biasanya menjadi pemukiman suku Dayak Kalimantan Tengah. Rumah yang dibangun dengan cara gotong-royong ini berukuran besar dan panjang mencapai 30-150 meter, lebarnya antara 10-30 meter, bertiang tinggi antara 3-4 meter dari tanah.³⁵ Penghuni *Huma Betang* bisa mencapai seratus sampai dua ratus jiwa yang merupakan satu keluarga besar dan dipimpin oleh seorang *bakas lewu* atau Kepala Suku. Kalimantan Tengah memiliki budaya yang sangat beragam

³⁴*Ibid*, h. 33.

³⁵Nila Riwt (pengh.), *Maneser Panatau Tatu Hiang; Menyelami Kekayaan Luhur*, Palangka Raya: PusakaLima, 2003, h. 65.

mulai dari agama, suku dan bahasa, walaupun demikian masyarakat Dayak penduduk asli Kalimantan Tengah tetap menjaga persatuan agar perbedaan yang ada tidak menjadi masalah bagi mereka.

Bangunan *Huma Betang* di Kalimantan Tengah pada umumnya dibuat hulunya menghadap timur atau searah dengan matahari terbit dan hilirnya menghadap barat atau arah matahari terbenam. Hal ini dianggap simbol kerja keras bagi masyarakat Suku Dayak untuk bertahan hidup mulai dari matahari terbit hingga matahari terbenam. Hulu yang menghadap timur atau arah matahari terbit memiliki makna bahwa berangkat atau mulai bekerja sedini mungkin, semangat bekerja laksana matahari yang terbit di ufuk timur. Sedangkan hilir yang menghadap barat memiliki makna bahwa masyarakat bekerja hingga matahari terbenam.³⁶

Terlepas dari latar belakang munculnya *Huma Betang* tersebut namun ada makna dari *Huma Betang* atau rumah panjang yang menyiratkan mengenai kebersamaan suku Dayak yang tinggal satu atap dan menjalankan kehidupan sehari-hari secara bersamaan. Di dalam *Huma Betang*, penghuninya diatur berdasarkan hukum adat yang telah disepakati bersama sebagai pedoman hidup.

Maka nilai menjadi keunikan dalam makna *Huma Betang* ini ialah kebersamaan ditengah perbedaan antara keluarga yang tinggal satu atap di *Huma Betang* tersebut. Di dalam *Huma Betang* pun mengajarkan artinya kebersamaan, hidup susah senang ditanggung bersama dan saling

³⁶Era Maresty dan Zamroni, *Analisis Nilai-nilai Budaya Huma Betang dalam Pembinaan Persatuan Kesatuan Bangsa Siswa SMA di Kalimantan Tengah*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Volume 4, No.1, Maret 2017, h. 72.

melindungi, hidup rukun, jujur, saling tolong-menolong dan saling menghormati.³⁷

Filosofi *Huma Betang* sangat menjunjung tinggi perdamaian dan anti-kekerasan serta hidup toleransi yang tinggi antar-umat beragama. Lebih spesifiknya nilai-nilai yang terkandung dalam *Huma Betang* tersebut melingkupi empat pilar yaitu kebersamaan, kejujuran, kesetaraan, dan sikap saling menghargai satu sama lain. Empat pilar dalam *Huma Betang* yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai kebersamaan adalah sikap saling bergotong-royong.
- b. Nilai kejujuran adalah sikap yang baik artinya tidak ada kebohongan di dalamnya atau dengan kata lain dengan tidak berbohong kepada orang lain baik hal yang kecil sampai hal yang besar.
- c. Nilai kesetaraan adalah sikap dalam hal kesederajatan yang sama antara satu dengan yang lain.
- d. Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan atau pun latar belakang orang lain.³⁸

Sikap toleransi antar umat beragama menjadi salah satu contoh warga Kalimantan Tengah menjaga kerukunan. Hal ini yang dianggap menjadi filosofi dari *Huma Betang* itu sendiri.³⁹ *Huma Betang* bukan sekadar bangunan, lebih dari sekadar bangunan untuk tempat tinggal masyarakat

³⁷Lilis Suryani, “Nilai-Nilai Islami Filosofi *Huma Betang* Suku Dayak di Desa Buntoi Kalimantan Tengah”, Tesis Magister, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, h. 11.

³⁸*Ibid.*, h. 121.

³⁹Chris Apandie, “Falsafah *Huma Betang* Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah sebagai Upaya Pemeliharaan Nilai Keadaban Kewarganegaraan”, Tesis Magister, Bandung: UPI Bandung, h. 7.

Dayak, *huma betang* merupakan cerminan mengenai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari suku Dayak. Budaya *Huma Betang* di Kalimantan Tengah menggambarkan kebersamaan dalam keberagaman. Hidup bersama dengan berbagai keberadaan masing-masing individu yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam keberagaman diperlukan sikap saling menghormati sesuai dengan filosofi *hong kueh petak ninjakm hete langit inyukam* yang artinya dimana bumi dipijak di situ langit dijunjung.⁴⁰

Budaya *Huma Betang* merupakan salah satu budaya yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah. Budaya *huma betang* mengandung nilai-nilai positif yang dapat mendukung pembinaan rasa persatuan dan kesatuan bangsa di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural, secara khusus penduduk di Kalimantan Tengah. Nilai dianggap sebagai sesuatu yang baik, yang berguna dan dianggap penting bagi masyarakat. Nilai dalam masyarakat bersumber dari norma yang ada di masyarakat. Norma berisi perintah dan larangan yang harus dipatuhi oleh masyarakat demi terwujudnya nilai-nilai. Nilai dan norma merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat penting bagi terwujudnya kehidupan bersama yang aman, tentram, rukun dan damai demi menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Budaya *huma betang* memiliki nilai-nilai positif seperti nilai religius, kebersamaan, kejujuran, toleransi, saling menghormati, kerja keras, musyawarah, gotong-royong, mencintai alam,

⁴⁰Lilis Suryani, "*Nilai-Nilai Islami ...*", h.13.

dan disiplin.⁴¹ Nilai filosofis *Huma Betang* tidak lepas dari keseharian masyarakat Dayak dan kehidupan di lingkungan masyarakat. Menurut Kardinal Tarung, hubungannya *Huma Betang* dengan kenyataan sekarang, kejujuran dikaitkan dengan transparansi di jaman sekarang.⁴²

Berhubungan dengan hal ini, pengembangan identitas moral melalui kearifan budaya lokal sangat diperlukan. Sebagaimana dikatakan dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, secara sosio kultural pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan bagi bangsa yang multikultural. Pembangunan karakter dari aspek sosio kultural berkaitan dengan nilai dan norma serta moral dalam kehidupan manusia, menurut Tugiman, “norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia”. Salah satu fungsi sistem budaya adalah menata serta menetapkan tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia dalam skema komponen-komponen pranata sosial.⁴³

Demi mewujudkan kebersamaan dalam keragaman khususnya dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara terdapat dua perspektif besar petunjuk Al-Qur'an yang mesti kita amalkan, yaitu: a) mengamalkan prinsip *as-syu'ub*, yaitu menerima eksistensi dan perbedaan suku bangsa lain sebagai rahmat dari Allah SWT, b) *Nahdhariyah al-nahdha*, yaitu

⁴¹Era Maresty dan Zamroni, *Analisis Nilai-Nilai Budaya Huma Betang Dalam Pembinaan Persatuan Kesatuan Bangsa Siswa SMA Di Kalimantan Tengah*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017, h. 70.

⁴²Wawancara dengan Kardinal Tarung Kepala Damang Adat Jekan Raya, Senin, 20-07-2020 pukul 13.30 WIB.

⁴³Chris Apandie, “*Falsafah Huma ...*”, h. 82.

menerima eksistensi kemanusiaan, bahwa manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang memiliki kesamaan hak satu sama lain.

Al-Qur'an menghendaki umat manusia menerima perbedaan sebagai eksistensi kehidupan. Perbedaan ialah ciptaan Allah SWT dan semua ciptaan Allah adalah anugerah terindah untuk manusia dan makhluk lainnya. Kehidupan ini menjadi indah dengan perbedaan dan menjadi nyaman dengan kebersamaan. Prinsip kedua Al-Qur'an menghendaki bahwa keberadaan manusia adalah sebagai bukti kekuasaan Allah SWT. Manusia diciptakan memiliki hak asasi yang harus diakui oleh siapapun juga. Seperti dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ⁴⁴

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁴⁵

⁴⁴Al-Hujurat [49]: 13.

⁴⁵M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 12*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 615.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶

Penelitian ini memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁷

Selain itu, penulis juga mengadakan studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari sejumlah literatur yang bertujuan untuk memperkuat penelitian. Data yang dipelajari juga mengenai histori dari nilai budaya *huma betang*, hingga penggunaan nilainya di era modern sekarang. Pendekatan yang digunakan fenomenologi, dan kontekstual ekonomi Islam yang digunakan

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h. 6.

⁴⁷*Ibid.*

penulis agar penulis dapat menemukan hubungan yang terjadi dalam “Penerapan Nilai Filosofi *Huma Betang* terhadap Perkembangan UMKM di Palangka Raya Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun penelitian mengenai Penerapan Nilai Failosofi *Huma Betang* terhadap Perkembangan UMKM di Palangka Raya Perspektif Ekonomi Islam ini ditargetkan selesai kurang lebih 2 bulan, terhitung sejak diseminarkan proposal dengan judul penelitian yang diajukan dilanjutkan dengan pembuatan skripsi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu suatu tempat yang dijadikan objek penelitian dengan cara memberikan alasan yang logis mengapa tempat tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah UMKM di kota Palangka Raya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Nasution bahwa *purposive sampling*, yaitu mengambil sebagian yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. *Purposive sampling* signifikan digunakan dalam situasi untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subjektif. Kemudian dari pemilihan serta pertimbangan tersebut menjadi subjek yang dapat memberikan data.

Subjek penelitian ini adalah UMKM di Kota Palangka Raya, ciri-cirinya antara lain:

1. Pelaku usaha yang memiliki UMKM berdiri minimal 2 tahun, yang bertempat di Palangka Raya.
2. Karyawan atau pekerja di UMKM tersebut minimal 1 tahun.
3. Pelaku usaha atau pekerja di UMKM yang bersedia diwawancarai.

Adapun untuk informan dari penelitian ini adalah tokoh adat Dayak yang mengerti tentang *huma betang*, yang peneliti tetapkan yaitu Damang Kepala Adat Dayak Kecamatan Jekan Raya, Palangka Raya. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan nilai filosofi *huma betang* dalam praktiknya pada UMKM tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁸ Disini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Dalam metode wawancara ditetapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalian data dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara lisan dan saling berhadapan antara *interviewer* dengan responden. Melalui teknik wawancara ini peneliti akan berkomunikasi secara langsung dengan responden yaitu para masyarakat yang menerapkan nilai filosofi *huma betang* yang berada di kota Palangka Raya. Data yang digali dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan mengacu pada rumusan masalah secara terfokus.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 145.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif.⁴⁹ Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM. Adapun data dokumentasi yang peneliti perlukan dalam penelitian ini adalah mencari tahu sejarah awal mula berdirinya usaha, jenis usaha, dan tempat mereka menjual produknya.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk pengabsahan data. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁰

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

⁴⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 57.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2017, h. 74.

mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵¹

Memperoleh tingkat keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi yakni mengadakan perbandingan atau pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membanding apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membanding data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan. Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 423.

pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Inilah triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dengan isi dokumen yang terkait sebagaimana telah disebutkan di atas.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan masing-masing subjek dan informan, yakni membandingkan data hasil wawancara antara pemilik UMKM, pekerja, dan Damang Kepala Adat Jekan Raya di Kota Palangka Raya.
3. Membandingkan data hasil wawancara dalam waktu berbeda, yakni membandingkan data hasil wawancara melalui pengamatan (observasi) dan wawancara langsung pada subjek.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif. Analisis data kualitatif bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi.⁵² Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penemuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Sehingga pekerjaan analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 248.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data *collection*, atau koleksi data ialah bagian integral dari analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dan studi dokumentasi.
2. Reduksi data, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menulis memo, dan sebagainya.
3. Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan.
4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*). Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarynya saja.⁵³

⁵³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001, h. 290.

G. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian terdiri dari 5 BAB dengan urutan rincian sebagai berikut:

Pada bab satu berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang yang menguraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi keputusan peneliti untuk memilih judul penelitian ini, kemudian rumusan masalah sebagai bahasan terhadap masalah yang penulis teliti, selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian yaitu sebagai sasaran dan harapan yang peneliti inginkan dari hasil penelitian.

Pada bab dua, berisi tentang seluruh teori penguat atau pendukung yang membuat satu paradigma terkait dengan penelitian ini. Kajian pustaka ini terdiri dari tinjauan pustaka yaitu telusuran atas penelitian sebelumnya, landasan teori yang meliputi pengertian, teori filosofi *Huma Betang*, teori pengembangan UMKM, dan teori Ekonomi Islam.

Pada bab tiga berisi rencana atau penelitian yang akan dilakukan. Adapun bagian di dalamnya yaitu terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, sistematika penulisan laporan penelitian dan kerangka pikir.

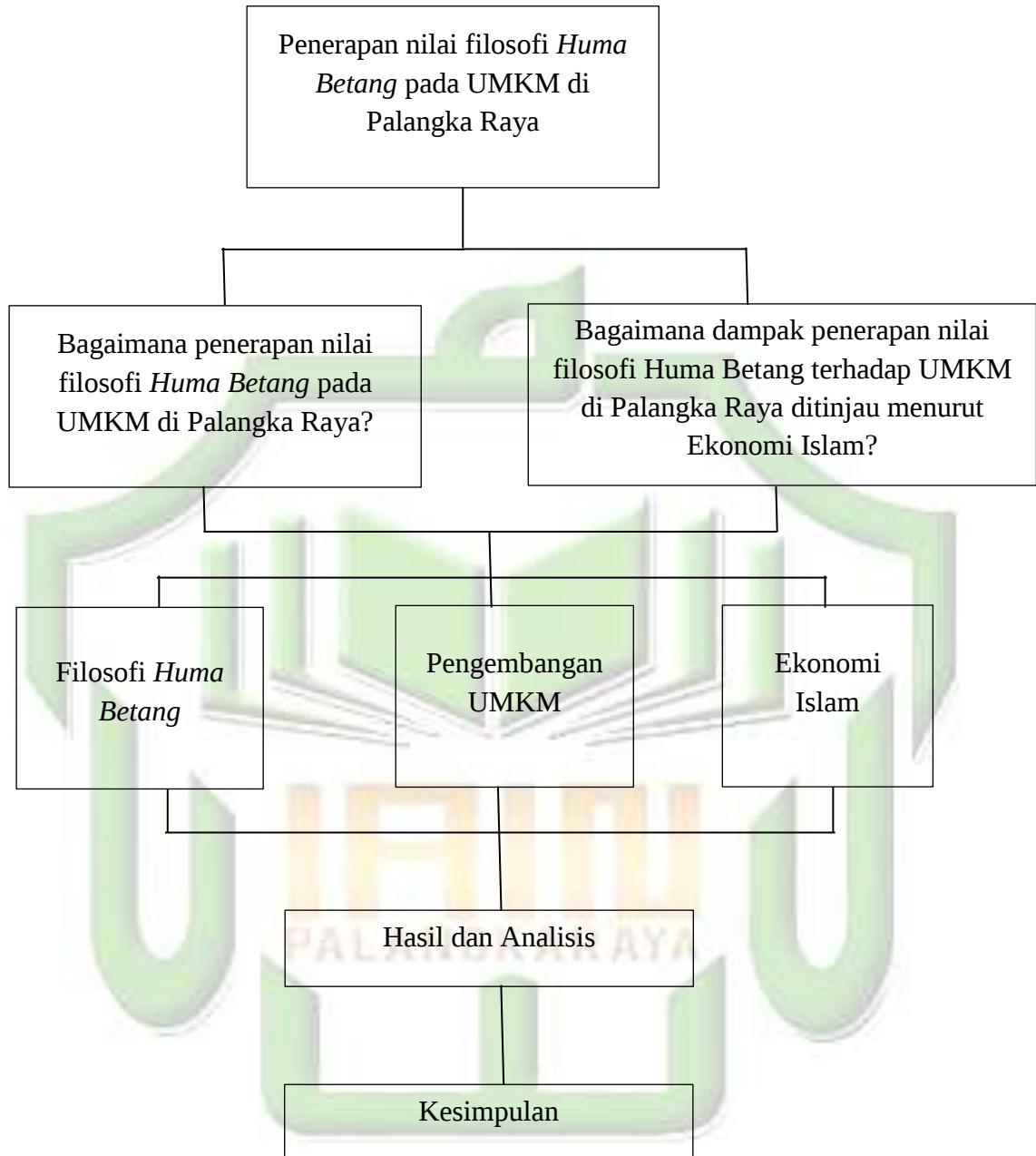
Pada bab empat berisi hasil penelitian dan analisis tentang penerapan nilai filosofi *huma betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya dan dampak penerapan nilai filosofi *huma betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya ditinjau menurut Ekonomi Islam.

Pada bab terakhir, yaitu bab lima berisi penutup memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran dari hasil peneliti yang dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

H. Kerangka Pikir

Penelitian ini ditulis untuk mengetahui penerapan nilai budaya filosofi *huma betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya perspektif ekonomi Islam. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagaimana kerangka pikir berikut:





BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

1. Sejarah Singkat Pembentukan Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.⁵⁴

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Kota Palangka Raya sebagai Ibu Kotanya.⁵⁵

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30' - 114°07' Bujur Timur dan 1°35' - 2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan:

⁵⁴Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Palangka Raya dalam Angka 2015*, Palangka Raya: Badan Statistik Kota Palangka Raya, 2015, h. xi.

⁵⁵*Ibid.*



Sebelah Utara : Dengan Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Selatan : Dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Dengan Kabupateng Katingan⁵⁶

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi ke dalam 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50 Km², 352,62 Km², 572,00 Km² dan 1.053,14 Km². Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km² dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Kawasan Hutan : 2.485,75 Km²
- 2) Tanah Pertanian : 12,65 Km²
- 3) Perkampungan : 45,54 Km²
- 4) Areal Perkebunan : 22,30 Km²
- 5) Sungai dan Danau : 42,86 Km²
- 6) Lain-lain : 69,41 Km²

Curah hujan tahunan di wilayah Kota Palangka Raya selama 10 tahun terakhir (1997-2006) berkisar dari 1.840-3.117 mm dengan rata-rata sebesar 2.490 mm. Kelembapan udara berkisar antara 75-89% dengan kelembapan rata-rata tahunan sebesar 83,80%. Temperatur rata-rata adalah 26,880 C, minimum 22,930 C dan maksimum 32,520 C. Sedangkan tanah-tanah yang terdapat di wilayah Kota Palangka Raya dibedakan atas tanah mineral dan tanah gambut (Histosols). Berdasarkan taksonomi tanah (*soil*

⁵⁶*Ibid.*

survey staff, 1998) tanah-tanah tersebut dibedakan menjadi 5 (lima) ordo yaitu *histosol*, *inceptosol*, *entisol*, *spodosol* dan *ultisol*.

Luas wilayah Kota Palangka Raya adalah 284.250 Ha. Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandu, Kecamatan Sebangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Untuk Kriteria Penataan Kota, Kota Palangka Raya memiliki angka presentase tertinggi dipersepsikan oleh warganya memiliki penataan kota yang baik, yaitu sebanyak 51%. Kota Palangka Raya meskipun masih jauh dari ukuran ideal, namun memiliki kondisi penataan kota yang cukup baik. Dari sudut pandang lain dapat dikatakan kapasitas akomodasi ruang Kota Palangka Raya terhadap pertumbuhan penduduk masih memadai. Sarana Kota Palangka Raya sendiri, seperti sarana pelayanan kesehatan kota Palangka Raya, mengambil data pada tahun 2009, terdapat sejumlah Rumah Sakit (umum dan swasta), Posyandu kurang lebih 128 Posyandu, Puskesmas (pembantu dan keliling) berjumlah kurang lebih 68 Puskesmas, Apotek sejumlah 53 Apotek, dan terdapat pula beberapa tempat Rumah Bersalin, Balai Pengobatan, Balai Praktik Dokter Perorangan.

Prasarana jalan hingga tahun 2009 tercatat sepanjang 884,52 km, dengan jenis permukaan aspal sepanjang 454,83 km. Bila dilihat dari kondisinya, jalan permukaan aspal sepanjang 316,36 km, sedang 146,76 km, rusak 198,09 km dan rusak berat 223,32. Sedangkan untuk kelas jalan, jalan kelas I sepanjang 60,36 km, kelas II 35,05 km, kelas IIIA 92,55 km,

kelas IIIB 140,96, kelas IIIC 494,15 km, kelas tidak dirinci 61,45 km. Pada moda transportasi udara, pemerintah juga terus berupaya meningkatkan berbagai saran, fasilitas, dan pelayanan yang ada di Bandar Udara Tjilik Riwut, diantaranya yaitu dengan memperbaiki fasilitas ruang tunggu (Penambahan Ruang Tunggu VIP) dan penambahan panjang landasan pacu yang ada.

2. Kondisi UMKM di Kota Palangka Raya

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bertebaran di seluruh Indonesia dengan perkiraan jumlahnya sekitar 40 juta unit. Keberadaan mereka harus diakui sebagai salah satu penopang ekonomi Indonesia yang belum beranjak maju, terutama di pedesaan yang jauh dari sentuhan fasilitas-fasilitas yang layak untuk berkembangnya bisnis, seperti telekomunikasi dan informasi, sarana pendidikan, listrik, transportasi, pelabuhan, bank dan lain-lain. Keberadaan 40 juta UMKM di Indonesia merupakan hal yang positif sebagai salah satu penunjang ekonomi sekaligus untuk membuka lapangan kerja.⁵⁷

UMKM sebagai usaha ekonomi produktif yang berbasis ekonomi kerakyatan mempunyai peran penting dan strategis dalam usaha pembangunan Kota Palangka Raya terutama pada aspek ketersediaan kebutuhan rakyat, peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Diperlukan perhatian khusus dari pemerintah agar sektor ini menjadi sumber potensi yang dapat mendukung dalam rangka meningkatkan

⁵⁷H Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: t.np., 2008, h. 369.

kesejahteraan masyarakat daerah dan untuk mewujudkan itu perlu informasi sebagai bahan proses perencanaan berbagai kegiatan dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan sektor usaha produktif di Kota Palangka Raya.⁵⁸

Data jumlah perusahaan industri kecil di kota Palangka Raya pada Tahun 2015 sebanyak 1.057 perusahaan dan terus meningkat pada tahun 2016 naik menjadi 1.065 perusahaan, pada tahun 2017 meningkat menjadi 1.673 usaha. Demikian pula untuk tenaga kerjanya, pada tahun 2015 terserap 3.584 orang, kemudian naik menjadi 3.620 orang pada tahun 2016, kemudian meningkat lagi pada tahun 2017 menjadi 5.085 tenaga kerja.⁵⁹ Terjadinya peningkatan jumlah UMKM di Palangka Raya setiap tahunnya.

Lebih lanjut, data jumlah UMKM di Palangka Raya pada tahun 2019 yang sudah terdata di Surat Keterangan Usaha (SKU) dari kelurahan, yaitu Mikro 6.955, Kecil 743, dan Menengah 148, yang totalnya berjumlah 7.846 usaha. Sedangkan data jumlah UMKM yang sudah memiliki Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) yaitu, Mikro 2.392, Kecil 26, dan Menengah 2, yang totalnya berjumlah 2.420 usaha.⁶⁰ Hal ini tentu masih banyak UMKM yang masih belum terdata baik ditingkat kelurahan yaitu SKU ataupun dari lembaga OSS yaitu IUMK. Kendala yang dihadapi oleh

⁵⁸Pemerintah Kota Palangka Raya, *Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Palangka Raya Tahun 2017*, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Palangka Raya, 2007, h.1.

⁵⁹PalangkaRaya.go.id

⁶⁰Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kota Palangka Raya, *Rekapitulasi Data UMKM (SKU) dan Data UMKM (IUMK)*, Kota Palangka Raya tahun 2019.

pelaku usaha ialah keterbatasan informasi yang mereka dapatkan dan juga terbatasnya kemampuan mereka mengakses informasi mengenai perizinan yang juga turut menghambat pelaku usaha mendaftarkan izin usahanya.

B. Gambaran Umum UMKM Penelitian

Berikut akan peneliti paparkan gambaran umum setiap usaha yang diteliti dari sampel yang ada pada UMKM di Palangka Raya.

1. Ramuan Tradisional Khas Dayak

Usaha ramuan tradisional adalah UMKM yang bergerak di bidang pengobatan, jamu herbal, yang dibuat dari bahan-bahan alami dan didapat disekitar baik di lingkungan maupun di hutan yang fungsinya bisa sebagai pengobatan alami, maupun meningkatkan daya tahan tubuh. Usaha ini berdiri sejak tahun 2010. Pada saat itu, masih merintis, dari segi kemasan produk pun seadanya hanya berbungkus plastik. Namun seiring berjalannya waktu, usaha ini terus berinovasi baik dari produk yang dihasilkan, *packaging*, pemasaran dan target *market*. Pekerja di usaha ini ada 5 orang, yang semuanya berasal dari tetangga sekitar rumah produksi.

Produk yang diproduksi oleh usaha ini yakni ramuan tradisional terbuat dari aneka macam akar-akaran, bawang dayak, dan macam-macam ramuan tradisional lain. Selain itu ada pula produk lainnya seperti kopi khas Kalimantan Tengah. Walaupun ramuan tradisional berbasis herbal dari alam, usaha ini juga dilengkapi dengan berbagai perizinan, seperti perizinan usaha, izin dari Dinas Kesehatan, dan masih banyak lagi. Selain

itu, pekerja di usaha ini didaftarkan oleh pemilik usahanya di BPJS Ketenagakerjaan, sebagai tanggungjawab pengusaha dan perlindungan bagi pekerja. Kemudian, untuk kemitraan, banyak menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik perorangan untuk mencari bahan baku, kerjasama dengan pedagang, dan dinas-dinas terkait.

2. *Rice Bowl*

Usaha makanan *Rice Bowl* yang dijual di *booth* ini telah berdiri dari tahun 2016. Usaha ini bergerak di bidang menjual makanan yang kekinian dengan seni *plating* cantik. Memiliki 6 cabang aktif yang tersebar di Kalimantan Tengah. Jumlah pekerja di tiap cabang ada 2-3 orang. Sistem kerjanya *shift* bergantian. Produk yang dijual berupa makanan nasi dengan lauk ayam, telur, dan beberapa pilihan topping di atasnya serta sayur-sayur, yang jika difoto pasti akan menggugah selera.

Pembelian dari produk yang dijual kebanyakan dari aplikasi online seperti gojek, gopay dan sejenis. Sangat jarang orang datang langsung ke *boothnya*, karena usaha ini lebih dikenal secara daring. Terkait kemitraan, usaha ini bermitra dengan penyedia jasa pesan antar makanan dari gojek atau grab yang biasanya melayani pembeli daring. Selain itu, bermitra juga dengan dinas-dinas terkait serta komunitas usaha kuliner di Palangka Raya.

3. Kerajinan Rotan

Usaha Anyaman Kerajinan Rotan, usaha ini kerajinan anyaman rotan khas Kalimantan Tengah. Usaha ini berdiri dari tahun 2015, telah

banyak inovasi yang dilakukan baik dari segi motif, teknik hingga jenis produk yang dihasilkan. Kerajinan rotan merupakan produk khas di Kalimantan, perbedaannya bahan baku, kebanyakan di Kalimantan Tengah terbuat dari rotan. Turun-temurun digunakan untuk membuat anyaman, tas, dan lain-lain. Usaha Kerajinan Rotan ini pada mulanya berasal dari kerajinan daerah, yang diajarkan kepada anak-cucu, banyak keluarga pemilik usaha yang bisa membuat anyamannya, dan dari situlah muncul ide untuk menumbuhkembangkan kerajinan ini sebagai bentuk pelestarian dan sumber pendapatan bagi beliau dan pekerja yang terlibat di usaha ini.

Saat ini, sudah beragam produk yang dihasilkan seperti tas rotan, sandal, sepatu, hingga masker juga terdapat unsur rotan. Selain membuat rotan, usaha ini juga membuat aksesoris seperti lawung atau topi Dayak, gelang, dan gantungan kunci. Dari banyaknya produk yang dihasilkan, tentu usaha ini bekerjasama dengan pekerja lepas yang bisa memenuhi kebutuhan bahan produksi. Selain itu, kemitraan juga banyak dari dinas terkait UMKM, koperasi, dan dari pengusaha lain.

4. Keripik Kelakai

Usaha keripik kelakai, berdiri sejak tahun 2016. Usaha ini produknya yaitu keripik yang terbuat dari tanaman liar jenis pakis yang dengan mudah ditemui di hutan atau semak sekitar lingkungan yang ada di Kalimantan Tengah. Telah banyak inovasi yang dilakukan dari tahun ke tahun, dari segi *packing*, pemasaran, hingga macam varian dari produk. Bisa dikatakan keripik kelakai salah satu oleh-oleh khas Kalimantan

Tengah, khususnya di Palangka Raya, sebab tanaman liar ini hanya tumbuh di Kalimantan Tengah. Terkait kemitraan, usaha ini banyak bekerjasama dengan dinas-dinas yang terkait dengan UMKM, Koperasi, Bank, serta instansi.

5. Masker Tradisional

Usaha masker tradisional ini berdiri sejak tahun 2018. Produk dari usaha ini yaitu masker wajah yang terbuat dari bahan alami seperti kunyit, beras ketan, dan madu. Alasan membuat usaha ini bermula dari pemilik usahanya pada waktu itu, suka sekali dengan masker yang berbahan dasar alami. Lalu terpikir untuk membuat masker sendiri dari bahan alam sekitar, yang mudah tumbuh di tanah gambut, Kalimantan Tengah. Selain itu, keresahan dari pemilik usaha ini, terhadap produk kecantikan yang banyak menggunakan bahan kimia serta merkuri.

Produk masker wajah ini, banyak diminati oleh kalangan muda. Harga yang terjangkau dan penggunaan bahan alami, sehingga produk ini begitu laris di Palangka Raya, umumnya di Kalimantan Tengah. Usaha ini banyak bekerjasama dengan *reseller* dari berbagai daerah. Mitra usahanya pun berbagai swalayan yang ada di Palangka Raya. Walaupun berbahan dasar alami dan industri rumahan, usaha ini sudah mengantongi beberapa izin usaha dari dinas-dinas terkait.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir), selanjutnya oleh pihak yang diwawancara bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian ialah dengan bahasa Indonesia dan sebagian dengan bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh para pelaku UMKM.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para pelaku UMKM di Palangka Raya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 8 subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai Filosofi *Huma Betang* terhadap Perkembangan UMKM di Palangka Raya.

a. HI (Subjek 1)

HI merupakan pemilik usaha ramuan tradisional lokal di Palangka Raya, terkait dengan manajemen kerja di usahanya, HI menjelaskan bahwa:

“Manajemen kerjanya yaitu ada bagian produksi 3 orang. Barang datang dari memilih atau sortir barang, pembersihan, mencuci, meniriskan, memotong dan memasukkan ke mesin. Yang meramu hanya saya dan anak saya. Kalau untuk pemasaran, saya dan anak juga. Kemudian, 1 orang khusus untuk membersihkan ruangan dan alat-tempat produksi. Pegawai berasal dari beberapa suku dan agama yang berbeda.”⁶¹

Sedangkan keterbukaan antara pekerja di setiap bidang dengan pemilik, diungkapkan HI:

“Selama ini pekerja saya selalu terbuka jika ada masalah atau kendala. Karena pagi saya kasih aturan-aturan untuk produksi, dan selalu saya awasi di setiap bagian. Selama ini mereka berjalan sesuai dengan arahan saya. Dan saya sendiri juga ikut kerja selama proses produksi tersebut.”⁶²

Terkait dengan musyawarah mengenai rencana ke depan terhadap usaha yang dijalankan, HI mengungkapkan bahwa:

“Saya ingin produk ini dijual dengan memanfaatkan media sosial atau e-commerce agar meningkatnya penjualan. Baik dari pegawai sendiri, yang keuntungannya sama seperti reseller. Dalam proses musyawarah tidak pernah terjadinya berbeda pendapat. Saya selalu ingin membantu pegawai jika ada kendala-kendala. Perlindungan saya daftarkan ke BPJS Ketenagakerjaan, sebagai tanggungjawab saya.”⁶³

Sedangkan jam kerja pekerjanya, HI mengatakan bahwa:

“Untuk waktu kerja kami fleksibel, tidak terikat semisal dari pagi hingga sore. Biasanya dalam sehari kerja itu, sesuai dengan orderan atau kebutuhan produksi, kisaran 3 jam dan paling lama 5 jam. Setelah pekerjaan selesai, pekerja saya persilahkan pulang”⁶⁴

⁶¹Wawancara dengan HI mengenai UMKM pada tanggal 02 Juli 2020.

⁶²*Ibid.*

⁶³*Ibid.*

⁶⁴*Ibid.*

Terkait mitra kerja dari usaha HI, beliau menjelaskan:

“Mitra bisnis usaha saya yaitu *Hypermart*, Bonting, Pasar Jalan Jawa, dan *Sendy's*, penjualan sampai ke luar daerah juga seperti Sampit, Tangerang, Jakarta dan masih banyak lagi”⁶⁵

Demikian hasil wawancara dengan HI pemilik UMKM ramuan tradisional lokal di Palangka Raya. Manajemen kerjanya dibagi atas beberapa bidang pekerjaan yang saling bekerjasama. Seperti sortir barang, pembersihan, mencuci, meniriskan, memotong dan memasukkan ke mesin, bagian meramu dan pemasaran. HI menuturkan, antara pekerja dengan ia selaku pemilik, selalu terbuka jika ada masalah atau kendala. Karena pekerja sudah hafal runtutan pekerjaannya, dan HI juga ikut serta dalam proses produksi. Dalam proses musyawarah, tidak pernah terjadinya perbedaan pendapat, dalam artian tidak ada perbedaan pendapat yang begitu sengit, karena arahan semua berasal dari HI selaku pemilik usaha.

b. BBM (Subjek 2).

BBM merupakan pekerja di usaha ramuan tradisional lokal di Palangka Raya milik HI, terkait dengan manajemen kerja di tempat ia bekerja, BBM menjelaskan bahwa:

“Manajemen kerja masih kekeluargaan, bagian keuangan ada kakak saya. Ada bagian-bagian di tiap pekerjaan di usaha ini yang bekerja sesuai arahan dari pemilik usaha. Pekerja disini dari berbagai macam daerah, agama, suku ada di usaha ini. Ada suku

⁶⁵*Ibid.*

ada Dayak, Jawa, Banjar. Dan untuk agamanya pun berbeda-beda.”⁶⁶

Sedangkan keterbukaan antara pekerja di setiap bidang dengan pemilik, diungkapkan BBM:

“Pekerja disini selalu terbuka jika ada masalah atau kendala selama produksi atau setelah produksi. Kalau ada masalah kami biasanya menyelesaikan secara terbuka. Biasanya masalah di bagian pengiriman dan bahan.”⁶⁷

Terkait dengan musyawarah mengenai rencana ke depan terhadap usaha yang dijalankan, BBM mengungkapkan bahwa:

“Biasanya ada diskusi untuk usaha ke depannya, jika ibu pulang dari pembekalan atau pelatihan di luar, khususnya pelatihan yang diadakan dinas-dinas.”⁶⁸

Sedangkan jam kerja pekerjanya, BBM mengatakan bahwa:

“Waktu kerja dalam sehari masuk jam 8 sampai jam 11. Masuk lagi jam 1 sampai sore. Pekerjaan disini tidak harus pulang sore, biasanya tergantung dari jumlah produksi yang juga bergantung dari jumlah banyaknya orderan.”⁶⁹

Demikian hasil wawancara dengan BBM pekerja di UMKM Ramuan Tradisional Lokal di Palangka Raya. Manajemen kerjanya dibagi atas beberapa bidang pekerjaan yang saling bekerjasama. BBM menuturkan, antara pekerja selalu terbuka jika ada masalah atau kendala. Biasanya masalah di bagian pengiriman dan bahan. Waktu kerja dalam sehari tidak terikat, jika pekerjaan selesai pekerja diperbolehkan pulang.

⁶⁶Wawancara dengan BBM mengenai UMKM pada tanggal 07 Juli 2020.

⁶⁷*Ibid.*

⁶⁸*Ibid.*

⁶⁹*Ibid.*

c. NG (Subjek 3)

NG merupakan pemilik usaha Kerajinan Rotan di Palangka Raya, terkait dengan manajemen kerja di usahanya, NG menjelaskan bahwa:

“Kurang lebih pegawai 19 orang, dan mereka bekerja dirumah atau tempat masing-masing. Ada bagian menjahit, mencari rotan, menganyam, membuat lembaran rotan, membuat furing tas, dan masih banyak lagi. Pekerja disini banyak dari orang dayak dan keluarga kalau bagian menganyam, yang dari orang lain ada juga 5 orang bagian penjahit.”⁷⁰

Sedangkan keterbukaan antara pekerja di setiap bidang dengan pemilik, diungkapkan NG:

“Untuk hasil pekerjaan, semua pekerja terbuka. Barang laku, kualitas terjamin, kami memikirkan pekerja kita juga. Karakteristik pekerja di usaha ini, mereka semua baik. Pernah pekerja membutuhkan bantuan untuk keperluan melahirkan, saya turut bantu, karena dia pekerja saya, yang selama ini bekerja bersama di usaha saya.”⁷¹

Terkait dengan musyawarah mengenai rencana ke depan terhadap usaha yang dijalankan, NG mengungkapkan bahwa:

“Biasanya saya mem-*briefing* mereka pekerja perbidang pekerjaannya saja, sangat jarang saya mengumpulkan mereka semua. Karena banyaknya jumlah pekerja kami, yang bukan pekerja tetap, melainkan kerja sampingan yang bermitra. Pernah ada perbedaan pendapat atau selisih paham kecil. Seperti kekurangtahuan pekerja dalam membuat produk baru, serta masalah kecil di bagian teknis saja.”⁷²

Sedangkan jam kerja pekerjanya, NG mengatakan bahwa:

“Jam kerja di usaha kami tidak terikat dalam sehari harus kerja beberapa jam, tetapi berdasarkan jumlah produk yang dikerjakan

⁷⁰Wawancara dengan NG mengenai UMKM pada tanggal 27 Juli 2020.

⁷¹*Ibid.*

⁷²*Ibid.*

dan jumlah orderan jika ada orderan yang masuk banyak, maka kami akan mengejar target pengerjaan. Jika tidak, maka kami bekerja dengan waktu yang lebih fleksibel.”⁷³

Terkait mitra kerja dari usaha NG, beliau menjelaskan:

“Mitra dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah, Bank BNI dan Telkom, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Palangka Raya, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Kalteng, BNN, BKKBN dan lainnya. Kami juga bermitra dengan perusahaan, seperti menjadi instruktur pelatihan kerajinan anyaman.”⁷⁴

Demikian hasil wawancara dengan NG pemilik UMKM Kerajinan Rotan di Palangka Raya. Manajemen kerjanya dibagi atas beberapa bidang pekerjaan yang saling bekerjasama dan terpisah, tidak disatu tempat pengerjaan. NG menuturkan, antara pekerja selalu terbuka jika ada masalah atau kendala. Biasanya masalah di bagian kekurangtahuan pekerja dalam mengerjakan produk baru. Waktu kerja tidak terikat, karena tiap bidang mengerjakan di tempatnya masing-masing.

d. MSW (Subjek 4)

MSW merupakan pekerja di usaha Kerajinan Rotan di Palangka Raya, terkait dengan manajemen kerjanya, MSW menjelaskan bahwa:

“Manajemen kerjanya, saat barang di galeri menipis, baru ada arahan untuk membuat lawung, sumping. Untuk waktu pengerjaannya kurang lebih seminggu di setiap orderan.”⁷⁵

⁷³*Ibid.*

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵Wawancara dengan MSW mengenai UMKM pada tanggal 30 Juli 2020.

Sedangkan keterbukaan antara pekerja di setiap bidang dengan pemilik, diungkapkan MSW:

“Saya kurang mengetahui ya kalau permasalahan pekerja yang bidang lain selain saya. Namun, yang pernah saya alami misalnya keterlambatan pengerjaan sehari-dua hari dari batas yang diberikan. Penyebabnya karena saat itu saya sedang sakit, dan pemilik usahanya sangat memaklumi keadaannya.”⁷⁶

Terkait dengan musyawarah mengenai rencana ke depan terhadap usaha yang dijalankan, MSW mengungkapkan bahwa:

“Musyawarah dengan bu niang, hanya disampaikan ke tiap bidang pekerja. Karena berbeda-beda bidang. Kami pernah kumpul disatu tempat jika ada pelatihan dan ada acara bersama. Karena kami ini mitra kerja, bukan pekerja yang terikat waktu dan tempat pengerjaan.”⁷⁷

Demikian hasil wawancara dengan MSW pekerja UMKM Kerajinan Rotan di Palangka Raya. Manajemen kerjanya dibagi atas beberapa bidang pekerjaan yang saling bekerjasama dan terpisah, tidak disatu tempat pengerjaan. MSW menuturkan, ia sebagai pekerja selalu terbuka jika ada masalah atau kendala. Biasanya masalah di bagian keterlambatan pengerjaan produk karena hal yang tidak terduga. Waktu kerja tidak terikat, karena tiap bidang mengerjakan di tempatnya masing-masing yang sifatnya bermitra usaha.

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷*Ibid.*

e. YG (Subjek 5)

YG merupakan pemilik di usaha *Rice Bowl* di Palangka Raya, terkait dengan manajemen kerjanya, YG menjelaskan bahwa:

“Biasanya pekerja terbagi atas beberapa bagian, yaitu yang mencari bahan baku, menyortir bahan, memasak, dan menjaga booth stand. Sistem kerjanya yang di *booth stand* mereka kerja terbagi dua shift, pagi-sore dan sore-malam. Namun, sebagian cabang usaha, ada yang mencari bahan baku sendiri, karena usaha ini *franchise* kemitraan, ada kebijakan khusus untuk itu. Jumlah pegawai di tiap cabang ada yang 2-3 orang. Perkiraan 20 orang. Selain itu, ada orang di balik layar di luar 20 orang. Kami memilih pegawai berdasarkan kebutuhan keahlian, tidak ada berdasarkan SARA. Pegawai berasal dari Palangkaraya, Sumatera, Sampit, Banjar, dan lain-lain.”⁷⁸

Sedangkan keterbukaan antara pekerja di setiap bidang dengan pemilik, diungkapkan YG:

“Karakteristik dari orang kami, karena perbedaan pendapat dari pekerja khususnya yang sebelumnya notabete bisa memasak kadang ada yang ngeyel. Dan sulit menerapkan disiplin waktu masuk. Maunya tepat waktu saat gaji. Kalau bertengkar di antara sesama pekerja tidak pernah. Karena pekerja kami tingkatannya masih sedikit.”⁷⁹

Terkait dengan musyawarah mengenai rencana ke depan terhadap usaha yang dijalankan, YG mengungkapkan bahwa:

“Selama ini dalam *briefing*, pekerja biasanya memberi masukan atau saran. Dan kami selaku owner akan menampung dan menerima saran-saran yang ada yang bisa diterapkan kemudian hari. Tiap 1 bulan atau 3 bulan sekali kami ada evaluasi mengenai tata cara memasak, menyajikan serta pelayanan. Dimaksudkan untuk menghindari lupanya *step by step* setiap menu yang dimasak.”⁸⁰

⁷⁸Wawancara dengan YG mengenai UMKM pada tanggal 26 Juli 2020.

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰*Ibid.*

Sedangkan jam kerja pekerjanya, YG mengatakan bahwa:

“Waktu istirahat, libur dua kali dalam sebulan. Tanggalnya pertengahan bulan, dan harinya kami yang menentukan. Hari minggu kedua dan minggu ketiga. Istirahat harian ada jam ISHOMA dan biasanya karena ship-an, mereka bisa pulang.”⁸¹

Terkait mitra kerja dari usaha YG, beliau menjelaskan:

“Mitra usaha ada beberapa orang, ada yang dari pengusaha swasta, polisi, dan lain-lain. Dinas-dinas lumayan banyak, seperti perizinan dari Dinas Koperasi, bantuan modal dari Telkom, Moka Pos, Gojek, dan masih banyak lagi.”⁸²

Demikian hasil wawancara dengan YG pemilik UMKM *Rice Bowl* di Palangka Raya. Manajemen kerjanya dibagi atas beberapa bidang pekerjaan yang saling bekerjasama, ada bagian mencari bahan baku, menyortir bahan, memasak, dan menjaga *booth stand*. YG menuturkan, antara pekerja selalu terbuka jika ada masalah atau kendala. Biasanya masalah di ketepatan waktu dari pekerja. Waktu kerja terikat jam ship untuk yang jaga *booth stand*, selain yang jaga *booth stand*, waktunya lebih fleksibel namun tetap sesuai target batas akhir.

f. EV (Subjek 6)

EV merupakan pekerja di usaha *Rice Bowl* di Palangka Raya, terkait dengan manajemen kerjanya, EV menjelaskan bahwa:

“Manajemen kerja disini, yang menjaga di *booth* hanya *plating*, menyusun makanan di dalam *cup*, bahan baku sudah disediakan oleh pemiliknya langsung.”⁸³

⁸¹*Ibid.*

⁸²*Ibid.*

⁸³Wawancara dengan EV mengenai UMKM pada tanggal 29 Agustus 2020.

Sedangkan keterbukaan antara pekerja di setiap bidang dengan pekerja, diungkapkan EV:

“Kendala atau masalah yaitu pernah kejadian terlambanya datang bahan baku, dan akhirnya orderan yang di pengantaran online sudah masuk. Jadi mereka Gojek ngomel karena belum siapnya bahan baku pesanan konsumen Gojek”⁸⁴

Terkait dengan musyawarah mengenai rencana ke depan terhadap usaha yang dijalankan, EV mengungkapkan bahwa:

“Kami pekerja biasanya lebih sering diarahkan melalui online, bisa di *WhatsApp* atau telepon. Sangat jarang ada arahan yang mengharuskan bertemu langsung.”⁸⁵

Sedangkan jam kerja pekerjanya, EV mengatakan bahwa:

“Untuk istirahat dalam sebulan, 2 hari istirahat, yang harinya ditentukan oleh pemilik usaha. Saya kerja dari pagi jam 9 sampai sore jam 3.”⁸⁶

Demikian hasil wawancara dengan EV selaku pekerja di UMKM *Rice Bowl* di Palangka Raya. Manajemen kerjanya dibagi atas beberapa bidang pekerjaan yang saling bekerjasama, ada bagian mencari bahan baku, menyortir bahan, memasak, dan menjaga *booth stand*. EV menuturkan, antara pekerja selalu terbuka jika ada masalah atau kendala. Biasanya masalah di keterlambatan pengantar bahan-bahan. Waktu kerja terikat jam *shift* untuk yang jaga *booth stand*.

⁸⁴*Ibid.*

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶*Ibid.*

g. NS (Subjek 7)

NS merupakan pemilik di usaha Keripik Kelakai Kalampangan di Palangka Raya, terkait dengan manajemen kerjanya, NS menjelaskan bahwa:

“Manajemen kerjanya, prosesnya yaitu memanfaatkan lahan disekitar, setelah itu dipilah, dicuci, pengolahan atau produksi, dan pengemasan produk dan siap untuk dijual ke toko-toko.”⁸⁷

Sedangkan keterbukaan antara pekerja di setiap bidang dengan pemilik, diungkapkan NS:

“Dalam proses kerja tidak ada masalah-masalah besar yang berarti. Paling ada masalah berselisih paham kecil yang bisa dibicarakan. Kami terbiasa *sharing*, jika ada masalah atau kendala-kendala.”⁸⁸

Terkait dengan musyawarah mengenai rencana ke depan terhadap usaha yang dijalankan, NS mengungkapkan bahwa:

“*Briefing* kami sebulan sekali membicarakan mengenai bagaimana produk kami ke depannya menjadi lebih baik lagi. Dalam diskusi kadang ada saja perbedaan pendapat, kadang saya sebagai *owner* mencari titik temu dari banyaknya pendapat itu.”⁸⁹

Sedangkan jam kerja pekerjanya, NS mengatakan bahwa:

“Jam kerja disini tidak terlalu terikat, dalam sehari bekerja sekitar 4 jam. Jika pekerjaan sudah selesai mereka diperbolehkan pulang. Dan di jam makan siang kami juga istirahat.”⁹⁰

Terkait mitra kerja dari usaha NS, beliau menjelaskan:

“Untuk mitra usaha, dari pemasaran dibantu Bank Mandiri, Dinas Koperasi dan dinas-dinas serta instansi lain.”⁹¹

⁸⁷Wawancara dengan NS mengenai UMKM pada tanggal 28 Juli 2020.

⁸⁸*Ibid.*

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰*Ibid.*

⁹¹*Ibid.*

Demikian hasil wawancara dengan NS pemilik UMKM Keripik Kelakai Kalampangan di Palangka Raya. Manajemen kerjanya dibagi atas beberapa bidang pekerjaan yang saling bekerjasama, ada bagian mencari bahan baku, memilah-mencuci, pengolahan atau produksi, dan pengemasan produk. NS menuturkan, antara pekerja selalu terbuka jika ada masalah atau kendala dan selama ini hanya ada masalah-masalah kecil saja, karena terbiasa *sharing* jika ada masalah. Waktu kerja tidak terikat, yang biasanya bekerja sekitar 4 jam dalam sehari dan ada waktu istirahat makan serta sholat.

h. BN (Subjek 8)

BN merupakan pekerja di usaha Keripik Kelakai Kalampangan di Palangka Raya, terkait dengan manajemen kerjanya, BN menjelaskan bahwa:

“Manajemen kerjanya yaitu dengan memanfaatkan lahan disekitar, setelah itu dipilah, dicuci bersih, pengolahan, pengemasan produk dan siap di jual ke toko yang ada di Palangka Raya.”⁹²

Sedangkan keterbukaan antara pekerja di setiap bidang, diungkapkan BN bahwa:

“Dalam proses kerja tidak pernah ada masalah besar. Jikalau ada hanya masalah sedikit berselisih paham yang bisa dibicarakan. Karena kami terbiasa *sharing*, jika ada masalah atau kendala-kendala di sebelum, produksi dan setelah produksinya.”⁹³

⁹²Wawancara dengan BN mengenai UMKM pada tanggal 04 Juli 2020.

⁹³*Ibid.*

Terkait dengan musyawarah mengenai rencana ke depan terhadap usaha yang dijalankan, BN mengungkapkan bahwa:

“Musyawarah kami biasanya sebulan sekali membicarakan mengenai rencana inovasi produk kami ke depannya menjadi lebih baik lagi. Dalam diskusi kadang ada saja perbedaan pendapat sedikit, dalam hal teknis saja, bukan masalah besar.”⁹⁴

Sedangkan jam kerjanya, BN mengatakan bahwa:

“Jam kerja disini tidak terikat, dalam sehari bekerja kurang lebih 4 jam. Jika pekerjaan sudah selesai kami diperbolehkan pulang. Dari waktu tersebut, kami juga biasanya istirahat ketika di jam sholat dan makan siang.”⁹⁵

Terkait mitra kerja dari usaha BN, beliau menjelaskan:

“Untuk mitra usaha, lumayan banyak yang saya ketahui. Seperti Bank Mandiri, Dinas Koperasi dan dinas-dinas serta instansi lain, serta toko-toko yang menjajakan produk yang kami produksi seperti supermarket dan toko lainnya yang ada di Palangka Raya.”⁹⁶

Demikian hasil wawancara dengan BN pekerja di UMKM Keripik Kelakai Kalampangan di Palangka Raya. Manajemen kerjanya dibagi atas beberapa bidang seperti memanfaatkan lahan disekitar, memilah, pencucian, pengolahan, produk dan siap di jual ke toko yang ada di Palangka Raya, BN menuturkan, antara pekerja selalu terbuka jika ada masalah atau kendala dan selama ini hanya ada masalah-masalah kecil, karena terbiasa *sharing* jika ada masalah. Waktu kerja tidak terikat, yang biasanya bekerja sekitar 4 jam dalam sehari dan ada waktu istirahat makan serta sholat.

⁹⁴*Ibid.*

⁹⁵*Ibid.*

⁹⁶*Ibid.*

i. WD (Subjek 9)

WD merupakan pemilik di usaha masker tradisional di Palangka Raya, terkait dengan manajemen kerjanya, WD menjelaskan bahwa:

“Manajemen kerjanya, yaitu ada pekerja yang mencari bahan baku, mencuci bersih bahan, mengupas, penggilingan, dicampurkan dengan bahan-bahan lain. Setelah digiling semua bahannya dengan penggilingan masing-masing, dicampurkan, lalu dijemur, dikeringkan, dicampur dengan minyak zaitun dan madu, digiling lagi, jemur dan giling lagi sampai kering, lalu di-*packing*, di ruang pendistribusian. Jumlah pekerja di usaha kami, 7 orang. Pekerjaanya dari berbagai daerah, suku, dan agama. Tiap pekerja ada bagiannya masing-masing.”⁹⁷

Sedangkan keterbukaan antara pekerja di setiap bidang dengan pemilik, diungkapkan WD:

“Karakter dan sikap pekerjaanya baik-baik, sesuai dengan arahan dari saya. Selalu terbuka jika ada kendala dan masalah, baik dalam proses kerjanya.”⁹⁸

Terkait dengan musyawarah mengenai rencana ke depan terhadap usaha yang dijalankan, WD mengungkapkan bahwa:

“Musyawarah atau *briefing*, biasanya melalui telepon koordinasinya. Di rumah produksi ada pekerja yang mengelolanya. Biasanya membicarakan produksi atau tidak, dan juga jumlah produksi untuk memenuhi orderan konsumen dan *reseller*.”⁹⁹

Sedangkan jam kerjanya, WD mengatakan bahwa:

“Jam kerja di usaha kami, produksi dari jam 7 pagi sampai 5 sore. Dalam seminggu biasanya 5 hari kerja. 4 hari produktif, 1 hari hanya sore kerja pada jam 3. Kalau jam istirahat harian, biasanya makan dan di jam sholat.”¹⁰⁰

⁹⁷Wawancara dengan WD mengenai UMKM pada tanggal 17 Juli 2020.

⁹⁸*Ibid.*

⁹⁹*Ibid.*

¹⁰⁰*Ibid.*

Terkait mitra kerja dari usaha WD, beliau menjelaskan:

“Mitra usaha kami yaitu, Rumah Rempah, Pusat Pelayanan Usaha Terpadu, bantuan permodalan Gubernur. Swalayan, Supermarket di Palangka Raya, seperti KPD, Sendy’s, Bontang, Mega Mart, Transmart Banjarmasin. Bahkan untuk *reseller* juga banyak di Kalimantan Tengah, sampai ke pulau Jawa.”¹⁰¹

Demikian hasil wawancara dengan WD pemilik UMKM masker tradisional di Palangka Raya Manajemen kerjanya dibagi atas beberapa bidang pekerjaan yang saling bekerjasama, ada bagian mencari bahan baku, mencuci bersih bahan, mengupas, penggilingan, dicampurkan dengan bahan-bahan lain. WD menuturkan, antara pekerja terbuka jika ada masalah atau kendala. Waktu kerja terikat, yang biasanya bekerja dari jam 7 pagi hingga jam 5 sore dalam sehari dan ada waktu istirahat makan serta sholat.

D. Analisis Hasil Penelitian

Penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya perspektif Ekonomi Islam akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

Pertama, penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya. *Kedua*, dampak penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya perspektif Ekonomi Islam.

¹⁰¹*Ibid.*

1. Penerapan Nilai Filosofi *Huma Betang* terhadap Perkembangan UMKM di Palangka Raya

Filosofi *Huma Betang* merupakan nilai budaya yang diadopsi secara alamiah dari kehidupan masyarakat Dayak yang bertempat tinggal di sebuah bangunan berbentuk rumah panjang dan besar, yang di masyarakat Dayak dikenal dengan sebutan *Huma Betang*. *Huma Betang* adalah rumah adat yang dihuni oleh masyarakat Dayak terutama di daerah hulu sungai yang biasanya menjadi pusat pemukiman suku Dayak Kalimantan Tengah. Secara garis besar tinggi dari pada *Huma Betang* berkisar tiga sampai lima meter dari permukaan tanah dan panjang bangunan diperkirakan mencapai 150 dan lebar sampai dengan 30 meter.¹⁰²

Filosofi *Huma Betang* sangat menjunjung tinggi perdamaian dan anti-kekerasan serta hidup toleransi yang tinggi antar-umat beragama. Lebih spesifiknya nilai-nilai yang terkandung dalam *Huma Betang* tersebut melingkupi empat pilar yaitu kebersamaan, kejujuran, kesetaraan, dan sikap saling menghargai satu sama lain. Empat pilar dalam *Huma Betang* yaitu sebagai berikut:

- e. Nilai kebersamaan adalah sikap saling bergotong-royong.
- f. Nilai kejujuran adalah sikap yang baik artinya tidak ada kebohongan di dalamnya atau dengan kata lain dengan tidak berbohong kepada orang lain baik hal yang kecil sampai hal yang besar.

¹⁰²Ibnu Elmi AS Pelu dan Jefry Tarantang, *Interkoneksi Nilai-nilai Huma Betang Kalimantan Tengah dengan Pancasila*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol. 14, No.2, Desember, 2018, h. 120.

- g. Nilai kesetaraan adalah sikap dalam hal kesederajatan yang sama antara satu dengan yang lain.
- h. Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan atau pun latar belakang orang lain.¹⁰³

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.¹⁰⁴ Secara praktik UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal. Sering kali dikaitkan dengan bisnis rakyat kecil. Namun tidak sedikit berawal dari UMKM kemudian berubah menjadi perusahaan yang maju. UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.¹⁰⁵

Penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya, secara tidak langsung telah banyak yang sudah diterapkan dalam menjalankan usahanya, baik dari pemilik usaha maupun pekerja. Misalnya nilai kebersamaan bisa diartikan gotong-royong dalam bekerja, yang di mayoritas usaha memerlukan adanya kerjasama antar pekerja berbagai bidang dengan pemilik usaha, agar usahanya bisa bertahan dan terus berkembang. Hal ini sebagaimana HI ramuan

¹⁰³*Ibid.*, h. 121.

¹⁰⁴Meri Ayu Uliyanti, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima*: Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, h. 18.

¹⁰⁵Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 2-3.

tradisional khas Dayak, menjelaskan bahwa: “Manajemen kerjanya yaitu ada bagian produksi 3 orang. Sortir barang, pembersihan, mencuci, meniriskan, memotong dan memasukkan ke mesin. Pegawai berasal dari beberapa suku dan agama yang berbeda.”

Pendapat HI tersebut didukung pula oleh BBM, NG, MSW, YG, EV, dan WD yang menjelaskan bahwa manajemen bisnis di usahanya ada berbagai bidang yang saling bekerjasama, walaupun ada perbedaan suku dan agama tetapi tetap rukun dan saling toleransi di tiap usaha. Menurut Mujiburrahman, toleransi adalah sikap menahan diri untuk tidak melarang, mengganggu dan menindas orang lain atau kelompok lain karena alasan-alasan tertentu.¹⁰⁶ Kesadaran dari pemilik UMKM untuk mengembangkan bisnis tidak bisa hanya melihat dari asal daerah, suku, agama, karena bagi mereka yang terpenting ialah keahlian masing-masing pekerja di bidang yang dibutuhkan. Jika dikaitkan dengan kebiasaan masyarakat Dayak, yang tinggal di *Huma Betang*, nilainya bersesuaian sebagaimana orang Dayak jika ada pekerjaan selalu bergotong-royong terlebih jika ada suatu kepentingan, misalnya akan ada acara, semua orang di *Huma Betang* akan bahu-membahu.

Nilai filosofis *Huma Betang* tidak lepas dari keseharian masyarakat Dayak dan kehidupan di lingkungan masyarakat. Menurut Kardinal Tarung, hubungannya *Huma Betang* dengan kenyataan sekarang,

¹⁰⁶Mujiburrahman, *Basis Kultural dan Struktural Kerukunan Makalah Musyawarah FKUB Kalsel dan Musyawarah Umat Beragama dengan Pemerintah*, Banjarmasin: 2009, 1.

kejujuran dikaitkan dengan transparansi di jaman sekarang.¹⁰⁷ Kejujuran, keterbukaan, dan transparansi di tiap bidang di suatu usaha begitu penting karena segala permasalahan atau kendala juga peluang-peluang baiknya disampaikan. Tujuannya untuk merancang target, menyelesaikan masalah, serta menentukan langkah kedepan bagi usaha. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh NG bahwa: Untuk hasil pekerjaan, semua pekerja terbuka. Karakteristik pekerja di usaha ini, mereka semua baik. Pernah pekerja membutuhkan bantuan untuk keperluan melahirkan, beliau turut membantu, karena dia pekerja yang selama ini bekerja bersama di usaha beliau.

Pendapat NG tersebut didukung pula oleh HI, BBM, MSW, YG, EV, NS, BN, dan WD yang menjelaskan bahwa dalam menjalankan usaha, selalu adanya keterbukaan, khususnya jika ada permasalahan di tiap bidang usaha yang masalah tersebut diselesaikan secara bertanggungjawab ataupun bersama-sama. Sumber daya manusia salah satu variabel pendukung perkembangan dari UMKM, harus di dukung oleh manajemen yang baik, perencanaan yang maksimal untuk meminimalisir kegagalan, mengelola sistem produksi yang efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi bagi pengembangan usaha. Beberapa hal ini yang merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha.

Terkait dengan musyawarah mengenai rencana ke depan terhadap usaha yang dijalankan, pelaku UMKM di Palangka Raya memiliki ciri

¹⁰⁷Wawancara dengan Kardinal Tarung Kepala Damang Adat Jekan Raya, Senin, 20-07-2020 pukul 13.30 WIB.

khasnya masing-masing. Sebagian usaha yang mengadakan musyawarah secara terjadwal, sebagiannya lagi tidak terjadwal dalam artian saat ada waktu luang, disitu juga musyawarah antara pemilik dan pekerja berjalan. Misalnya usaha dari HI dan NS yang secara langsung tatap muka. Kemudian usaha dari YG dan WD yang musyawarahnya tidak secara langsung, namun melalui daring. Dan ada pula dari NG yang musyawarah usahanya secara perbidang pekerja, karena tiap bidang berbeda tempat pengerjaan.

Mengenai jam kerja di UMKM, peneliti melihat bahwa jam kerja di tiap usaha berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan keefektifan. Misalnya sebagian usaha mengharuskan jam kerja tetap dalam sehari yang terjadwal, seperti di usaha YG. Usahanya ialah jual makanan *rice bowl* yang sudah pasti memiliki jam kerja tetap karena harus menjaga *booth*, dan dalam sehari kerjanya bergantian. Begitu pula usaha dari WD, yang mengharuskan kerja terikat waktu, karena produknya dari bahan alami yang harus cepat diproses. Namun, di usaha HI, NG, dan NS tidak terikat waktu, misalnya dalam sehari ada target hasil produk dan tidak terikat jam masuk kerja.

Jika dikaitkan dengan nilai dari bangunan *Huma Betang* yang dibangun hulunya menghadap timur dan hilirnya menghadap barat, yang memiliki arti kerja keras bagi masyarakat Suku Dayak untuk bekerja sedini mungkin dan bekerja hingga matahari terbenam. Hal ini akan bergeser antara kebiasaan masyarakat dulu dengan sekarang, yang pola

kerjanya ada yang masuk pagi pulang sore, namun sebagiannya lagi tidak terikat jam kerja, sebab sangat beragamnya usaha serta kebutuhan di masa modern ini. Misalnya saja ada perbedaan antara cara kerja usaha makanan dan usaha kreatif kerajinan. Namun, yang dapat diambil ialah *spirit* dari nilai bekerja keras dari filosofi *Huma Betang*, kebiasaan masyarakat yang pantang pulang sebelum menghasilkan sesuai kebutuhan.

UMKM di Palangka Raya rata-rata memiliki mitra kerja yang membantu untuk pengembangan usahanya. Seperti mitra kerja dari Dinas-dinas terkait dengan UMKM tersebut, kemudian bermitra dengan UMKM yang lain, dan juga bermitra dengan orang-perorangan yang dapat menyediakan bahan penunjang hasil produk usaha. Mitra bisnis dari UMKM biasanya menyesuaikan dengan jenis produk yang dihasilkan. Contohnya produk dari HI jenis produk ramuan tradisional beliau bermitra dengan *Hypermart*, Bonting, Pasar Jalan Jawa, dan *Sendy's*, dan beberapa toko yang serupa untuk memasarkan produknya, penjualan pun sampai ke luar daerah seperti ke pulau Jawa, Sumatera, dan daerah lainnya. MSW selaku pekerja di usaha HI pun menuturkan demikian, dan juga menjelaskan bahwa bermitra dengan dinas-dinas terkait dengan UMKM.

Nilai kebersamaan sangat erat kaitannya dengan filosofi *Huma Betang*. Kenyataan kehidupan di *Huma Betang*, keluarga yang tinggal di dalam rumah tersebut saling bekerjasama dalam mengerjakan sesuatu, misalnya jika ada acara-acara. Walaupun *Huma Betang* sekarang sangat jarang ditemui sebagai rumah tempat tinggal, namun *Huma Betang* dapat

ditemui pada bangunan arsitektur yang dipertahankan untuk bangunan pertemuan, aula, dan sebagai sejarah.¹⁰⁸ Nilai-nilai dari filosofi *Huma Betang* bisa dipertahankan terus-menerus di Kalimantan Tengah, khususnya di Palangka Raya. Budaya Indonesia sangat dikenal dengan semangat gotong-royong, berkaitan pula dengan semangat kebersamaan dari filosofi *Huma Betang*.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berasaskan: 1) kekeluargaan, 2) demokrasi ekonomi, 3) kebersamaan, 4) efisiensi berkeadilan, 6) berwawasan lingkungan, 7) kemandirian, 8) keseimbangan kemajuan, dan 9) kesatuan ekonomi nasional.¹⁰⁹ Jika dikaitkan dengan filosofi *Huma Betang*, pada pengembangan UMKM ialah teraktualisasinya nilai-nilai positif nilai *Huma Betang*, maka juga sekaligus menerapkan asas-asas UMKM yang ada di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Pengembangan usaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang:

1. Produksi dan pengolahan;
2. Pemasaran;
3. Sumber daya manusia; dan
4. Desain dan teknologi.¹¹⁰

Pemerintah dan Pemerintah Daerah turut serta membantu pengembangan dari usaha-usaha yang mendorong perekonomian

¹⁰⁸Wawancara dengan Kardinal Tarung Kepala Damang Adat Jekan Raya, Senin, 20-07-2020 pukul 13.30 WIB.

¹⁰⁹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 2.

¹¹⁰*Ibid.*, pasal 16.

masyarakat. Berbagai dorongan, sosialisasi, pelatihan, serta stimulus untuk mendorong pengembangan UMKM khususnya yang ada di Palangka Raya, menjadi hal penting bagi pemerintah daerah. Disadari bersama, usaha yang menyerap pekerja terbanyak berasal dari UMKM, sebab jumlah UMKM yang sangat banyak di tiap daerah dengan beragam usaha dan kreatifitas serta inovasi yang mereka miliki.

Mengaktualisasikan nilai *Huma Betang* pada perkembangan UMKM bagi peneliti, perlu sebagai penyelaras antara nilai lokal yang telah diwariskan turun-temurun dari nenek moyang masyarakat Dayak yang ada di Palangka Raya. Penerapannya tidak hanya berlaku bagi masyarakat suku Dayak saja, tetapi nilai-nilai luhur positif yang terkandung dalam kebiasaan dalam *Huma Betang* sejalan dengan semangat pengembangan UMKM yang notabene usaha dari rakyat mulai dari usaha berskala kecil sampai usaha berskala besar.

2. Dampak Penerapan Nilai Filosofi *Huma Betang* terhadap Perkembangan UMKM di Palangka Raya Ditinjau Menurut Ekonomi Islam

Dampak penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya baik secara langsung maupun tidak, ada beberapa pengaruh dalam menerapkan asas-asas UMKM. Seperti yang peneliti paparkan mengenai empat pilar nilai dalam filosofi *Huma Betang*, yaitu nilai kebersamaan, kejujuran, kesetaraan dan toleransi. Kesemua nilai ini tentunya sudah seharusnya diterapkan dalam

kehidupan bermasyarakat, lebih khusus dalam melakukan aktifitas bisnis dari UMKM. Peneliti mengaitkan empat pilar nilai dalam filosofi *Huma Betang* dengan beberapa asas UMKM yang ada di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha dalam berbisnis merupakan ikhtiar dari individu maupun kelompok untuk dapat bertahan hidup memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu orang lain yang membutuhkan.

Peneliti mengaitkan antara nilai filosofi *Huma Betang* dengan manajemen kerja, keterbukaan pekerja-pemilik usaha, musyawarah dalam merencanakan ke depannya, waktu bekerja, dan kerjasama dalam bekerja. Kesemuanya ini saling berkaitan dan bisa dipelajari secara historis dari kehidupan nyata di *Huma Betang*. Hidup rukun dan damai dalam satu atap yang terdiri dari beberapa keluarga, dengan tingkat keanekaragaman budaya, sub etnik dan agama. Hal ini pun secara sadar atau tidak, masyarakat dalam bersosial menerapkan nilai-nilai dari filosofi *Huma Betang*.

Jika dikaitkan dengan kenyataan hasil wawancara pelaku UMKM di Palangka Raya, peneliti mencermati, dalam berusaha para pelaku UMKM tidak masalah dengan keragaman suku, agama, dan budaya yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pemilik usaha dalam hal mencari pekerja, kebanyakan berdasarkan keahlian yang diperlukan, tidak berdasarkan suku, agama, ras dan golongan. Hal ini selaras dengan pernyataan beberapa pemilik usaha yaitu HI, NG, dan YG. Memilih dan

menentukan pekerja sesuai dengan keahlian, dapat meningkatkan produktifitas usaha, serta menjalin kebersamaan antar pekerja.

Manajemen kerja di tiap usaha berbeda-beda pastinya. Sebagian pelaku usaha menerapkan manajemen yang disiplin waktu dan sifatnya terikat kontrak. Sebagiannya lagi pelaku usaha menerapkan manajemen yang lebih fleksibel dan tidak terikat. Pelaku usaha yang disiplin waktu dan terikat kontrak misalnya dari usaha YG, dikarenakan penjualan produk harus ada orang yang menunggu *booth* dan produknya makanan yang tidak bertahan lama. Sedangkan manajemen yang fleksibel dan tidak terikat seperti usaha dari HI, NG, dan NS. Sebab usaha mereka bukan produk yang mereka buat dapat bertahan lama, dan proses produksi bisa menyesuaikan waktunya. Aturan kerja yang diberlakukan pelaku usaha, sangat penting mengingat hal ini menjadi tolok ukur kemajuan usaha. Dampaknya seperti meningkatnya produktifitas pekerja, disiplin, mandiri, patuh, jujur dan lain-lain. Hal ini selaras dengan penuturan YG dan juga oleh HI, BBM, NG, MSW, NS.

Ditinjau dari kebiasaan masyarakat yang tinggal di *Huma Betang*, biasanya mereka terbuka jika ada permasalahan yang dihadapi dan diselesaikan dengan cara musyawarah. Implementasi ini bersesuaian dengan kegiatan bisnis di masa sekarang, di era sekarang dikenal dengan transparansi dalam dunia kerja. Kejujuran merupakan nilai yang harus dimiliki setiap orang, tanpa kejujuran maka akan banyak perpecahan, kegagalan, dan permusuhan. Berbisnis bukan hanya berbicara mengenai

keuntungan saja, tetapi juga menyangkut sikap dan kepercayaan secara kolektif. Diungkapkan oleh HI bahwa, beliau percaya dengan pekerja di usahanya, dengan memberikan arahan, bimbingan dan motivasi bekerja. Percaya dengan pekerjanya, namun tetap tegas dengan aturan yang diberlakukan, apabila ada kesalahan kecil beliau pasti memaafkan. Namun, jika menyangkut masalah besar yang menyangkut kejujuran dan berakibat fatal, beliau akan tegas dalam bertindak untuk kebaikan usahanya. Lebih lanjut, diungkapkan HI selama ini belum pernah ada masalah besar dan aman saja. Ungkapan serupa juga dibenarkan oleh BBM selaku pekerja di tempat HI.

Terkait dengan musyawarah, di setiap UMKM pasti ada musyawarah baik dalam hal perencanaan ke depan, inovasi, dan juga penyelesaian masalah. Peneliti lebih terfokus menggali informasi mengenai musyawarah ke depan di suatu usaha. Sebagian usaha melakukan musyawarah secara online, tidak secara langsung. Seperti diungkapkan oleh NG yang menuturkan sangat jarang musyawarah, berdiskusi, mengumpulkan pekerja untuk berbicara secara langsung. Sebab pekerjanya lumayan banyak, bergerak di bidang kreatif anyaman rotan. Hal ini dibenarkan juga oleh pekerjanya yaitu MSW.

Serupa dengan NG, pemilik usaha YG dan WD juga menerapkan cara yang sama. Mengarahkan dan membimbing pekerja secara daring, terkait pekerjaan, dan juga evaluasi setiap bulan. Sedangkan usaha yang dijalani HI dan NS, dalam bermusyawarah mereka secara langsung, karena

pekerjaannya di rumah produksi dalam satu tempat. Terlepas dari perbedaan itu, sebab kebutuhan dan efisiensi sangat disesuaikan. Inti dari musyawarah ialah untuk menjalin keakraban, mendekatkan, keterbukaan, perencanaan, dan penyelesaian masalah secara bersama-sama. Dikaitkan dengan nilai kebersamaan di budaya *betang* dengan asas UMKM, bersesuaian dengan asas kekeluargaan, kebersamaan, dan juga efisiensi berkeadilan.

Musyawarah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan rasa aman, damai dan tentram. Musyawarah mengajarkan kedewasaan dalam berfikir, belajar untuk menghargai pendapat orang lain, serta belajar untuk mengemukakan pendapat dengan baik. Pentingnya bermusyawarah, Allah SWT menurunkan ayat tentang musyawarah yang terdapat pada surat Asy-Syura ayat 38 berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ¹¹¹

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”¹¹²

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan Al-Qur'an surah Asy-Syura Ayat 38 bahwa: “Juga bagi orang-orang yang memenuhi seruan Sang Pencipta dan Pemelihara mereka, selalu

¹¹¹Asy-Syu'ara [42]: 38.

¹¹²TafsirQ, *Tafsir Surah Asy-Syura Ayat 38*, diakses dari <https://tafsirq.com/42-asy-syura/ayat-38#tafsir-quraish-shihab>, pada tanggal 04 September 2020, pukul 15.30 WIB.

mengerjakan salat, selalu menyelesaikan urusan mereka dengan jalan musyawarah demi tegaknya keadilan di tengah masyarakat dan menghindari otoritas pribadi atau kelompok, dan membelanjakan sebagian harta yang dikaruniakan oleh Allah di jalan kebaikan.”¹¹³

Berdasarkan pada Al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 38 serta penafsiran oleh M. Quraish Shihab di atas dihubungkan dengan musyawarah yang dilakukan UMKM dalam proses usahanya. UMKM yang merupakan suatu usaha yang melibatkan banyak orang, sangat perlu adanya musyawarah agar segala permasalahan dan kendala dapat diminimalisir serta diselesaikan secara bersama. Usaha besar tentu memiliki waktu untuk mendengarkan keluhan-kesah para pekerjanya, pelaku usaha butuh didengarkan pekerja untuk inovasi bisnisnya, dan dalam hal penyelesaian masalahpun bersama-sama yang berkeadilan.

Berbicara mengenai keadilan, di dalam Islam terdapat prinsip Ekonomi Islam yaitu prinsip keadilan. Dalam perdagangan jujur kepada sesama dan menjaga keseimbangan keadilan akan menjadi kekuatan penyatu antara berbagai segmen dalam sebuah masyarakat. Jika dihubungkan dengan praktik UMKM, peneliti melihat terdapat sikap adil dan jujur baik dari pemilik usaha dan pekerjanya, sebab sikap ini yang diterapkan untuk perkembangan suatu usaha. Dampaknya usaha-usaha bisa bertahan lama hitungan tahun bahkan puluhan tahun karena

¹¹³*Ibid.*

menerapkan sikap seperti ini demi kemaslahatan bersama. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾¹¹⁴

Artinya: “Sesungguhnya Allah memerintahkan berlaku adil dan berbuat ihsan, pemberian kepada kaum kerabat, dan Dia melarang perbuatan keji, kemunkaran, dan penganiayaan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat selalu ingat.”¹¹⁵

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan Al-Qur'an surah An-Nahl Ayat 90 tersebut bahwa: “Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk berlaku adil dalam setiap perkataan dan perbuatan. Allah menyuruh mereka untuk selalu berusaha menuju yang lebih baik dalam setiap usaha dan mengutamakan yang terbaik dari lainnya. Allah memerintahkan mereka untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh para kerabat sebagai cara untuk memperkokoh ikatan kasih sayang antar keluarga. Allah melarang mereka berbuat dosa, lebih-lebih dosa yang amat buruk dan segala perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syariat dan akal sehat...”

Berdasarkan pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90 serta penafsiran oleh M. Quraish Shihab di atas dihubungkan dengan sikap dan perilaku pelaku UMKM, dalam prosesnya kegiatan usaha antara sesama

¹¹⁴An-Nahl [16]:90.

¹¹⁵M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.

pekerja maupun pemilik dan pekerja tersebut menunjukkan bahwa ada kesesuaian dengan maksud penafsiran ayat tersebut, mereka berlaku adil dalam sikap, ucapan, tindakan, aturan, yang secara nyata baik dari pemilik usaha maupun pekerjanya dalam proses bekerja.

Lebih lanjut M. Quraish Shihab menjelaskan tentang maka pada ayat ini...adil dengan penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya, mengantar kepada persamaan walaupun dalam ukuran kuantitas boleh jadi tidak sama...,¹¹⁶ penafsiran tersebut jika dihubungkan dengan proses bekerjanya pada pelaku UMKM, peneliti melihat bersesuaiannya nilai-nilai yang dianut. Menempatkan pekerja dengan bidang pekerjaan yang mampu ia lakukan, menjadi salah satu bukti bekerjasama dalam suatu kegiatan usaha bisnis, dengan tetap menjaga diskusi atau musyawarah jika ada permasalahan yang dihadapi. Walaupun bergerak di bidang bisnis, pelaku UMKM tidak serta merta menjunjung keuntungan. Aspek lain pun turut mereka perhatikan, misalnya keselamatan, kesehatan dan kesibukan pekerjanya. Seperti yang dituturkan oleh HI, bahwa ia mendaftarkan pekerjanya ke BPJS Ketenagakerjaan sebagai perlindungan pekerjanya. Aspek kesehatan dan kesibukan pun juga menjadi hal yang penting bagi pelaku UMKM yang lainnya.

Terkait dengan jam kerja pekerja di tiap usaha, dalam menentukan jam kerja pemilik usaha pun memiliki caranya masing-masing. Sebagian ada yang terikat waktu, seperti diusaha milik YG, dikarenakan produk

¹¹⁶M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)* Volume 6", Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 697.

yang dijual ialah makanan dan pekerjaanya harus selalu siap melayani pelanggan. Selain itu, ada pula yang tidak terikat waktu, namun lebih kepada sesuai target atau orderan. Misalnya dari usaha HI, NG dan NS. Usaha mereka produknya yaitu ramuan tradisional, cenderamata, makanan ringan. Berbeda dengan usaha YG yang bergerak di bidang usaha makanan berat cepat saji dan WD di bidang masker bahan alami yang harus diproses tepat waktu guna menghindari produk gagal.

Terkait dengan mitra kerja pelaku UMKM di Kota Palangka Raya, mereka biasanya bermitra dengan sesama pelaku usaha, baik perorangan maupun secara kelompok untuk memenuhi kebutuhan produksi, bermitra dengan dinas-dinas terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perdagangan, Dinas Pariwisata, dan dinas-dinas lain, bermitra dengan ojek online dan masih banyak lagi. Peneliti mencermati, bahwa dalam berusaha yang bergerak di bidang usaha baik itu makanan instan, cenderamata, oleh-oleh, pelaku UMKM sangat memerlukan adanya kerjasama dengan berbagai pihak untuk memajukan bisnisnya. Sangat kecil kemungkinan suatu usaha bisnis tidak bermitra dengan yang lainnya.

Kemitraan pada esensinya adalah dikenal dengan istilah gotong-royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Notoadmodjo, kemitraan adalah suatu kerjasama

formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.¹¹⁷

Berbicara mengenai mitra dalam bekerja, di dalam Islam mengajarkan manusia dengan prinsip tolong-menolong dalam kebaikan.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT Surah Al-Maidah Ayat 2 berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ¹¹⁸

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹¹⁹

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan Al-Qur'an surah Al-Maidah Ayat 2 tersebut bahwa: “...hendaknya kalian, wahai orang-orang Mukmin, saling menolong dalam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah. Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya. Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur'an telah terlebih dahulu beberapa ratus tahun menganjurkan konsep

¹¹⁷Notoadmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 18.

¹¹⁸Al-Maidah [5]: 2.

¹¹⁹TafsirQ, *Tafsir Surah Al-Maidah Ayat 2: Tafsir M.Quraish Shihab*, diakses dari <https://tafsirq.com/5-Al-Ma%27idah/ayat-2#tafsir-quraish-shihab>, pada tanggal 07 September 2020, pukul 06.30.

kerjasama dalam kebaikan, dibanding semua undang-undang positif yang ada.”

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 serta penafsiran oleh M. Quraish Shihab di atas dihubungkan dengan kemitraan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya menunjukkan bahwa dalam perbuatan baik, manusia dianjurkan saling tolong-menolong kepada sesama. Salah satunya tolong-menolong dalam memenuhi kebutuhan serta keperluan dari suatu usaha bisnis. Selagi perbuatan itu baik, halal dan tidak bertentangan dengan agama, dan hukum, maka seseorang dianjurkan saling tolong-menolong. Penafsiran ini jika dikaitkan dengan prinsip UMKM yang memuat asas kebersamaan, bersesuaian dengan semangat usaha mikro, kecil dan menengah. Kebersamaan juga dapat diartikan dengan gotong-royong, yang pada praktiknya di bidang usaha baik di internal maupun eksternal pasti adanya kerjasama.

Dampaknya, jika UMKM bekerja sama secara internal dan eksternal tentunya akan meningkatkan kemajuan usaha ke depannya. Hal ini dituturkan oleh HI bahwa, pada waktu usahanya mulai ramai ia memenuhi stok untuk para *reseller*-nya, HI bekerja sama dengan penjual kembali tanpa takut mengurangi keuntungan, karena menurut ia hal tersebut justru saling membantu orang lain sekaligus meningkatkan penjualan dan kepercayaan konsumen. Hal senada juga disampaikan oleh NS, usaha keripik kelakai. Selain itu, pelaku usaha juga bermitra secara

eksternal dengan sesama usaha, lembaga, dinas-dinas pemerintahan, dan lain-lain. Ditinjau dari budaya *Huma Betang*, terdapat nilai yang diterapkan masyarakat Dayak, yaitu *Habaring Hurung* yang berarti kekeluargaan atau gotong-royong. Secara filosofis tujuan *Habaring Hurung* ingin membangun masyarakat sipil yang memiliki peradaban yang baik, tinggi dan terpuji. Prinsip dasar *Habaring Hurung* menekankan pada pertolongan yang tidak boleh membedakan orang yang akan dibantu, baik berdasarkan status perekonomian, sosial maupun garis keturunan.¹²⁰

Secara praktiknya, bersesuaian antara UMKM yang peneliti cermati, dengan prinsip *Habaring Hurung* di budaya masyarakat, dan juga secara Islam. Semangat gotong-royong ini harus terus diterapkan baik di lingkup usaha maupun di masyarakat, yang berguna untuk mendekatkan rasa kebersamaan, menjaga silaturahmi, dan menghasilkan pencapaian dengan mudah dan jujur.

Islam turut membahas dan mengatur ekonomi manusia dalam berniaga, lebih dikenal dengan sebutan Ekonomi Islam. Prinsip-prinsip dari Ekonomi Islam yaitu *tauhid* (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), khilafah (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil).¹²¹

Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia dibingkai dengan kerangka hubungan

¹²⁰Gita Anggraini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Adat Dayak Ngaju*: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam At-Turats Vol. 10 No. 2, STKIP Muhammadiyah Sampit, 2016, h. 96.

¹²¹Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: III T, 2002, h. 17.

dengan Allah.¹²² Pada UMKM, pelaku usaha harus menjalankan prinsip ini. Sebagai pemilik atau pekerja, sebagai seorang muslim diharuskan bertindak tidak melanggar aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dikaitkan dengan praktiknya, pada UMKM di Palangka Raya peneliti mencermati, adanya toleransi untuk menjalankan ritual ibadah, khususnya bagi pekerja. Adanya jam istirahat, jam beribadah, dan waktu libur yang diterapkan mereka. Seperti di usaha HI yang memberikan waktu istirahat bagi pekerja baik untuk makan dan beribadah. Hal ini juga dituturkan oleh pemilik usaha YG, NS, NG dan WD.

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan agama, saling menghargai, menghormati, dan memberikan ruang gerak yang begitu luas bagi pemeluk agama untuk memeluk agamanya masing-masing tanpa adanya unsur paksaan dari pemeluk agama lain. Dengan demikian, masing-masing pemeluk agama dapat menjalankan ritual agamanya dengan rasa kedamaian dan pada tataran selanjutnya akan menciptakan suasana kerukunan hidup antarumat beragama yang harmonis, jauh dari pertikaian dan permusuhan.¹²³ Hidup di lingkungan yang beragam agama, suku, adat dan kepercayaan, mengharuskan kita agar saling menghargai dan menerima perbedaan.

Sebagaimana dalam Islam, surah Al-Hujurat Ayat 13 Allah memerintahkan manusia untuk saling kenal-mengenal, tolong-menolong,

¹²²Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaWali Pers, 2007, h.14-15.

¹²³Salma Mursyid, *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*, Jurnal Aqlam, Volume 2, Nomor 1, Desember 2016, h. 39.

walaupun dari perbedaan bangsa maupun suku. Kemuliaan seorang manusia di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya. Hal ini selaras dengan praktik bisnis suatu usaha yang peneliti amati dan kaji, pada praktiknya pemilik UMKM tidak pilih-pilih berdasarkan agama, suku, dan asal daerah dari pekerjanya. Memilih pekerja berdasarkan keahlian yang dimiliki dan kemauan untuk bekerja menjadi faktor utama yang diinginkan pemilik usaha. Secara tidak langsung, keterkaitan serta hubungan kerjasama antara pemilik dan pekerja bukan hanya pekerja dengan majikan, melainkan hubungan pekerja-pemilik usaha, dan tolong-menolong dalam hal kebaikan bersama.

Keadilan, konsep adil mempunyai dua konteks yaitu konteks individual dan konteks sosial. Menurut konteks individual, janganlah dalam aktivitas perekonomian ia sampai menyakiti diri sendiri. Sedangkan dalam konteks sosial, dituntut jangan sampai merugikan orang lain. Oleh karenanya, harus terjadi keseimbangan antara keduanya. Islam menerangkan bahwa jangan ada kezaliman dari aktivitas sosial khususnya ekonomi. Pada praktiknya yang peneliti cermati, di UMKM menerapkan aturan baik tertulis ataupun tidak, untuk menyepakati apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Selain itu, dalam pertemuan rutin mereka bermusyawarah, untuk penyelesaian masalah, rencana ke depan, dan evaluasi. Hal ini penting bagi perkembangan usaha, dengan mendengarkan masukan saran dari pekerja, pemilik usaha dapat memutuskan rencana ke

depan. Dari situlah kemajuan-kemajuan dicapai. Tanpa hal tersebut, maka pemilik usaha tidak mengetahui apa saja kekurangan dari usahanya.

Lebih lanjut, dalam prinsip ekonomi Islam, sifat-sifat keteladanan Rasulullah seperti *shidiq* (jujur), *amanah* (tanggungjawab), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathonah* (kemampuan) mampu dilaksanakan oleh umatnya meskipun tidak akan sempurna seperti yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah. Sebagai umatnya, kita berusaha untuk mencontoh sifat Rasulullah, dalam praktiknya aktifitas sosial, juga aktifitas ekonomi. Pada praktiknya, pelaku UMKM memegang teguh kejujuran, bertanggung jawab atas segala yang diperbuat, menyampaikan dan juga memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penting bagi pemilik UMKM memilah pekerja yang ingin bekerja di usahanya. Kemajuan usaha salah satunya dari faktor sumber daya manusia yang mampu bekerja sesuai kebutuhan. Sebagaimana disampaikan oleh YG, pekerjanya diseleksi berdasarkan *skills* yang diperlukan, dan sikap dalam menghadapi segala situasi. Hasilnya usaha berkembang pesat, dengan kerja sama antara pemilik usaha, pekerja, dan berbagai mitra usaha.

Prinsip selanjutnya yaitu *khilafah*, yang berarti pemimpin. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Peneliti mencermati di lapangan bahwa, pelaku UMKM khususnya pemilik usaha, selain menjadi pemimpin di jalannya proses perkembangan usaha, ia juga sebagai motivator dan pendukung bagi pekerjanya.

Contohnya dari HI sangat menghargai kerja keras pekerjanya, apresiasi, dan mengakrabkan diri dengan semua pekerja. Tujuan HI bersikap demikian, bahwa ia ingin pekerjanya sukses dan maju tidak hanya dari usaha yang dimilikinya. Namun bisa mandiri suatu saat nanti dengan minatnya masing-masing, tanpa menahan-nahan mereka yang ingin berpindah pekerjaan. Hal ini juga dituturkan oleh NG, NS, dan WD.

Ma'ad berarti “kembali”. Semua akan kembali kepada Allah SWT. Konsep *ma'ad* mengajarkan kepada manusia bahwa segala perbuatan yang mereka lakukan akan mendapat balasan. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam setelah dunia (akhirat).¹²⁴ Dalam menjalankan praktik bisnis, ada banyak tuntunan dalam Al-Quran maupun Hadis Nabi. Boleh-tidak, halal-haram telah diatur dalam perniagaan bagi umat Muslim. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah Al-Qasas Ayat 77 berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ¹²⁵

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹²⁶

¹²⁴Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islami Cet II*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2003, h. 65.

¹²⁵Al-Qasas [28]: 77.

¹²⁶TafsirQ, *Tafsir Surah Al-Qasas Ayat 77*, diakses dari <https://tafsirq.com/28-al-qasas/ayat-77>, pada tanggal 08 September 2020, pukul 13.52 WIB.

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan Al-Qur'an surah Al-Qasas Ayat 77 bahwa: "Dan jadikanlah sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepadamu di jalan Allah dan amalan untuk kehidupan akhirat. Janganlah kamu cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia. Berbuat baiklah kepada hamba-hamba Allah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan melampaui batas-batas Allah. Sesungguhnya Allah tidak meridai orang-orang yang merusak dengan perbuatan buruk mereka itu."¹²⁷

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surah Al-Qasas Ayat 77 serta penafsiran oleh M. Quraish Shihab di atas dihubungkan dengan konsep *Ma'ad*, dapat dikaitkan bahwa dalam berusaha seseorang harus bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan. Bertanggung jawab di dunia dan di akhirat kelak. Bertanggung jawab di dunia misalnya menjaga lingkungan, berkontribusi terhadap penggunaan energi ramah lingkungan, jujur dalam berniaga, tidak merusak alam dan masih banyak lagi. Kemudian hal-hal tersebutlah yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak di hadapan Allah SWT.

¹²⁷ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya perspektif Ekonomi Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya, para pelaku UMKM sudah menerapkan nilai *Huma Betang* pada praktik usahanya, seperti menerapkan musyawarah dalam penyelesaian masalah, perencanaan ke depan, prinsip kejujuran, kekeluargaan, bekerja sama dalam bingkai semangat persatuan dan toleransi terhadap sesama.
2. Dampak penerapan nilai filosofi *Huma Betang* terhadap perkembangan UMKM di Palangka Raya perspektif Ekonomi Islam, banyaknya prinsip yang bersesuaian antara prinsip UMKM, filosofi *Huma Betang* dengan prinsip Ekonomi Islam. Misalnya dalam menyelesaikan permasalahan, rencana ke depan dengan bermusyawarah, hal ini menjadi kunci kemajuan usaha mereka. Jujur atau transparansi bekerja yang diterapkan, bersesuaian dengan prinsip Nabi SAW. Tidak sebatas bekerja, hubungan pekerja dengan pemilik layaknya kekeluargaan, saling bantu jika ada kendala kerja atau pribadi. Serta toleransi, ada waktu untuk beribadah, menerima perbedaan suku agama ras.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran-saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, khususnya konsumen dari UMKM di Palangka Raya, untuk selalu men-*support* produk atau jasa dari usaha mereka dengan cara membeli, membantu promosi dan aktif memberikan masukan untuk pelaku usaha. Sebagaimana prinsip tolong-menolong, serta gotong royong yang terdapat di *Huma Betang*, kita sebagai sesama yang tinggal di Palangka Raya, sudah seharusnya saling membantu. Mendukung produk lokal, agar terus berkembang dan dapat bersaing di nasional maupun internasional.
2. Bagi pemerintah kota, UMKM di Palangka Raya merupakan usaha yang menyerap banyak pekerja. Hal ini patut didukung dan diasah kemampuan perkembangannya. Program-program bantuan untuk UMKM diharapkan tepat guna dan sasaran. Serta didata kembali agar dapat menjangkau UMKM yang belum terdaftar di tingkat kota, agar dapat merasakan bantuan dan pembinaan yang diberikan oleh pemerintah kota.
3. Bagi para pelaku UMKM di Palangka Raya diharapkan tetap semangat untuk mengembangkan usahanya, dengan semangat kebanggaan produk lokal, memegang prinsip tolong-menolong, kekeluargaan, bekerja sama, dan toleransi, tidak membedakan berdasarkan SARA.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Arif, M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Bandung: UT, 2015.
- Anoraga, Pandji, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta: PT Dwi Chandra Wacana, 2010, h. 32.
- Astamoen, H Moko P. *Enterpreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: t.np., 2008.
- Azis, Abdul dan A. Herani Rusland, *Peranan Bank Indonesia di dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2009.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Palangka Raya dalam Angka 2015*, Palangka Raya: Badan Statistik Kota Palangka Raya, 2015.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Kota Palangka Raya, *Rekapitulasi Data UMKM (SKU) dan Data UMKM (IUMK)*, Kota Palangka Raya tahun 2019.
- Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Karim, Adiwarman Azwar, *Ekonomi Mikro Islami Cet II*, Jakarta: IIIT Indonesia, 2003.
- Karim, Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: III T, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif , Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2017.

Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaWali Pers, 2007.

Notoadmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Pemerintah Kota Palangka Raya, *Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Palangka Raya Tahun 2017*, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Palangka Raya, 2007.

Riwut, Nila (pengh.), *Maneser Panatau Tatu Hiang; Menyelami Kekayaan Luhur*, Palangka Raya: PusakaLima, 2003.

Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Shihab, M. Quraish, *“Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an) Volume 6”*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Volume 12*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Syarif, Teuku, *Kajian Efektifitas Mode Promosi Pemasaran Produk UMKM*, Jakarta: Grafindo, 2008.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

B. Jurnal / Tesis / Skripsi

Anggraini, Gita, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Adat Dayak Ngaju*: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam At-Turats Vol. 10 No. 2, STKIP Muhammadiyah Sampit, 2016.

Apandie, Chris, "*Falsafah Huma Betang Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah sebagai Upaya Pemeliharaan Nilai Keadaban Kewarganegaraan*", Tesis Magister, Bandung: UPI Bandung.

Dwiatmaja, Eristia Lidia Paramita Christantius dan I Wayan Damayana, *Penyusunan Model Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal dalam Kewirausahaan Desa Adat di Bali*, Bali: Universitas Kristen Satya Wacana.

Erwansyah, *Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Haerani, *Implemetasi Nilai Budaya Siri' Na Pacce dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.

Kasih, Bella Mutiara, *Etika Bisnis Dayak Ngaju Penjual Ramuan Tradisional di Pasar Kahayan Palangka Raya Perspektif Ekonomi Islam*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2018.

Maresty, Era dan Zamroni, *Analisis Nilai-nilai Budaya Huma Betang dalam Pembinaan Persatuan Kesatuan Bangsa Siswa SMA di Kalimantan Tengah*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Volume 4, No.1, Maret 2017.

Merdekawati, Elzamaulida, *Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Meri Ayu Uliyanti, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima*: Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, h. 18.

Mujiburrahman, *Basis Kultural dan Struktural Kerukunan Makalah Musyawarah FKUB Kalsel dan Musyawarah Umat Beragama dengan Pemerintah*, Banjarmasin: 2009, 1.

Nasriah, *Konsep Sibaliparriq dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Katumbangan Kecamatan Calampagian Kabupaten Polewali Mandar*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

Sakur, *Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta*, Spirit Publik, Volume 7 No. 2, 2011.

Pelu, Ibnu Elmi AS dan Jefry Tarantang, *Interkoneksi Nilai-nilai Huma Betang Kalimantan Tengah dengan Pancasila*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol. 14, No.2, Desember, 2018.

Suryani, Lilis. *“Nilai-Nilai Islami Filosofi Huma Betang Suku Dayak di Desa Buntoi Kalimantan Tengah”*, Tesis Magister, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya

Wati, Anita Rahayu Nugroho, *Penerapan Nilai Islam terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Makanan*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016.

Uliyanti, Meri Ayu, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima*: Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

C. Undang-Undang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

D. Internet

Haryanti, Dewi Meisari dan Isnati Hidayah, *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar*: UKMIndonesia.id, diakses dari <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>.

PalangkaRaya.go.id

TafsirQ, *Tafsir Surah Al-Maidah Ayat 2: Tafsir M.Quraish Shihab*, diakses dari <https://tafsirq.com/5-Al-Ma%27idah/ayat-2#tafsir-quraish-shihab>, pada tanggal 07 September 2020, pukul 06.30.

TafsirQ, *Tafsir Surah Al-Qasas Ayat 77*, diakses dari <https://tafsirq.com/28-al-qasas/ayat-77>, pada tanggal 08 September 2020, pukul 13.52 WIB.

TafsirQ, *Tafsir Surah Asy-Syura Ayat 38*, diakses dari <https://tafsirq.com/42-asy-syura/ayat-38#tafsir-quraish-shihab>, pada tanggal 04 September 2020, pukul 15.30 WIB.



